



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

**PEMBERDAYAAN EKONOMI KOMUNITAS SEKAR
ARUM MELALUI INOVASI PEMBUATAN
KERAJINAN TANGAN DI *WOMEN'S CRISIS CENTER*
JOMBANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)

Oleh :

Bernida Astyza

B72219058

**PROGRAM PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2023**

PERNYATAAN KEASLIHAN KARYA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Bernida Astyza

NIM : B72219058

Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul Pemberdayaan Ekonomi Komunitas Sekar Arum Melalui Pembuatan Kerajinan Tangan Di Women's Crisis Center Jombang adalah benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi dan tunjukan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Surabaya, 3 Maret 2023

Yang membuat pernyataan



Bernida Astyza
NIM B72219058

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Nama : Bernida Astyza
NIM : B72219058
Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul Skripsi : Pemberdayaan Ekonomi Komunitas Sekar
Arum Melalui Inovasi Pembuatan Kerajinan
Tangan di *Women's Crisis Center* jombang

Skripsi ini telah diterima dan disetujui untuk diajukan.

Surabaya, 12 Maret 2023
Menyetujui Pembimbing,



Dr. Pudji Rahmawati, Dra., M.Kes
NIP: 196703251994032002

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Pemberdayaan Ekonomi Komunitas Sekar Arum Melalui Inovasi
Pembuatan Kerajinan Tangan Di Women's Crisis Center Jombang
SKRIPSI

Disusun Oleh:

Bernida Astyza

NIM. B72219058v

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata Satu
Pada tanggal 4 Juli 2023

Tim Penguji

Penguji I

Dr. Pudji Rahmawati, M.Kes
NIP. 196703251994032002

Penguji II

Dr. Moh. Ansori, S.Ag., M.Fil.I.
NIP. 197508182000031002

Penguji III

Dr. H. Munir Mansyur, M.Ag.
NIP. 195903171994031001

Penguji IV

Dr. H. Abd. Mujib Adnan, M.Ag.
NIP. 195902071989031001



4 Juli 2023

Dr. Moh. Cholil Af. S.Ag., M.Fil.I.
1998031001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Bernida Astyza
NIM : B72219058
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / Pengembangan Masyarakat Islam
E-mail address : berndastyza@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Pemberdayaan Ekonomi Komunitas Sekar Arum Melalui Inovasi Pembuatan Kerajinan Tangan di Women's Crisis Center Jombang


berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 20 Juli 2023

Penulis

()
Bernida Astyza

ABSTRAK

Bernida Astyza, NIM.B72219058,2023.Pemberdayaan Ekonomi Komunitas Sekar Arum Melalui Inovasi Pembuatan Kerajinan Tangan Di *Women's Crisis Center* Jombang

Peneliti membahas tentang strategi unruk meningkatkan perekonomian ibu-ibu komunitas Sekar Arum melalui inovasi pembuatan kerajinan tangan. Komunitas Sekara Arum merupakan adalah komunitas naungan WCC (*Women's Crisis Center*) yang berada di kabupaten jombang. Komunitas ini beranggotakan perempuan-perempuan survivor KDRT mereka semua memiliki pengalaman yang sangat banyak dan pengetahuan tentang lingkup rumah tangga. Dalam komunitas ini terdapat program ketrampilan akan tetapi tidak berjalan, dengan memanfaatkan aset potensi ibu-ibu Sekar Arum. Tujuan penelitian ini demi untuk meningkatkan perekonomian dengan melaksanakan program pembuatan kerajinan tangan berupa buket snack.

Penelitian ini menggunakan pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*) dengan subjek penenliti yaitu komunitas Sekar Arum yang belajar seluruh pembuatan. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara dan dokumentasi. Teknik yang digunakan dalam analisis data adalah FGD dan *Trend and Change* untuk mengetahui perubahan yang terjadi sebelum dan sesudah dilakukannya aksi perubahan. Hasil penelitian ini menunjukkan : (1). Strategi pemberdayaan ekonomi ibu-ibu PKK melalui inovasi pembuatan kerajinan tangan. (2). Pendampingan pembuatan keterampilan kerajinan tangan berupa buket snack hingga proses pemasaran. Melalui program tersebut hasil dampingan yang dilakukan membawa sebuah perubahan terhadap ibu-ibu

Komunitas Sekar Arum untuk dapat membantu menambah pendapatan keluarga.

Kata Kunci : *Pemberdayaan, PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga), Meningkatkan Perekonomian*



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

ABSTRAK

Bernida Astyza, NIM.B72219058,2023.Economic Empowerment of the Sekar Arum Community through Innovation in Making Handicrafts at the Jombang Women's Crisis Center.

Researchers discussed strategies to improve the economy of the women of the Sekar Arum community through innovation in making handicrafts. The Sekara Arum Community is a WCC (Women's Crisis Center) community located in Jombang district. This community consists of women survivors of domestic violence, they all have a lot of experience and knowledge about the household sphere. In this community there is a skills program but it is not running, by utilizing the potential assets of Sekar Arum women. The purpose of this research is to improve the economy by carrying out a program for making handicrafts in the form of a snack bouquet.

This study used the ABCD (Asset Based Community Development) approach with the research subject, namely the Sekar Arum community who studied all production. Data collection was carried out using interviews and documentation techniques. The techniques used in data analysis are FGD and Trend and Change to find out the changes that occurred before and after the change action was carried out. The results of this study indicate: (1). The strategy for empowering the PKK women's economy through innovation in making handicrafts. (2). Assistance in making handicraft skills in the form of a snack bouquet to the marketing process. Through this program the results of the assistance carried out brought a change to the women of the Sekar Arum Community to be able to help increase family income.

Keywords: *Empowerment, PKK (Family Welfare Empowerment), Improving the Economy*



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
LEMBAR PUBLIKASI.....	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT.....	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Pendampingan	8
C. Tujuan Pendampingan	8
D. Manfaat Pendampingan	9
E. Strategi Mencapai Tujuan	10
F. Sistematika Pembahasan.....	18
BAB II KAJIAN TEORITIK.....	21
A. Kerangka Teoritik.....	21
B. Pemberdayaan Masyarakat	31

C. Teori Ekonomi Kreatif.....	33
D. Ruang Lingkup Ekonomi Kreatif	35
BAB III METODELOGI PENELITIAN.....	43
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	43
B. Prosedur Penelitian	45
C. Subjek Penelitian	51
D. Teknik Pengumpulan Data	51
E. Teknik Validasi.....	54
F. Teknik Analisis Data	55
G. Jadwal Pendampingan.....	56
BAB IV PROFIL LOKASI PENELITIAN	59
A. Kondisi Geografis.....	59
B. Kondisi Demografis.....	61
C. Kondisi Ekonomi	62
D. Kondisi Keagamaan.....	63
E. Kondisi Sosial Dan Budaya	64
F. Profil WCC (Women’s Crsisi Center).....	68
BAB V TEMUAN ASET	79
A. Gambaran Umum Aset	79
B. Individual Inventory Asset	79
C. Organizational Asset.....	80
D. Profil Komunitas Sekar Arum	82

E. Success Story	84
BAB VI DINAMIKA PROSES PEMBERDAYAAN	90
A. Melakukan Penelitian Awal.....	90
B. Melakukan Pendekatan (Inkulturas)	91
C. Melakukan Riset Bersama	93
D. Merumuskan Hasil Riset.....	95
E. Merencanakan Tindakan.....	97
F. Mengorganisir Komunitas	99
G. Keberlangsungan Program.....	100
BAB VII AKSI PERUBAHAN	103
A. Strategi Aksi	103
B. Implementasi Aksi	105
C. Pemasaran	111
BAB VIII EVALUASI DAN REFLEKSI	115
A. Evaluasi Program.....	115
B. Refleksi Keberlanjutan	121
C. Refleksi Program dalam Perspektif Islam	124
BAB IX PENUTUP.....	128
A. Kesimpulan	128
B. Rekomendasi Peneliti	130
C. Keterbatasa Peneliti	131
DAFTAR PUSTAKA.....	132

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Analisis Strateigi Proigram	14
Tabel 1. 2 Tabeil Ringkasan Narasi Proigram.....	15
Tabel 2. 1 Peineilitian Teirdahu	38
Tabel 3. 1 Jadwal Peindampingan	56
Tabel 4. 1 Jumlah Peinduduk Beirdasarkan Jeinis Keilamin.	61
Tabel 4. 2 Jumlah Peinduduk Beirdasarkan Jeinis Keilamin.	61
Tabel 4. 3 Jumlah Peinduduk Beirdasarkan Jeinis Peikeirjaan	62
Tabel 4. 4 Jumlah Peinduduk Beirdasarkan Agama	63
Tabel 4. 5 Struktur Woimein's Crisis Ceinteir	70
Tabel 5. 1 Aseit Oirganisasi Di Leimbaga Woimein's Crisis Ceinteir.....	80
Tabel 5. 2 Struktur Koimunitas Seikar Arum	83
Tabel 5. 3 Keihiatan Kisah Sukseis	84
Tabel 7. 1 Bahan Dan Harga Peimbuatan Bukeit Snack	112
Tabel 7. 2 Biaya Peiralatan	112
Tabel 8. 1 Hasil Eivaluasi Proigram	116
Tabel 8. 2 Treind and Changei.....	120

DAFTAR GAMBAR

Gambar 5. 1 Pelatihan Paralegal	86
Gambar 5. 2 Kegiatan Kebun Pemulihan	87
Gambar 5. 3 Kegiatan Komunitas Sekar Arum	89
Gambar 6. 1 Kegiatan Peirteimuan Rutinan Koimunitas	92
Gambar 6. 2 Wawancara salah satu anggota koimunitas.....	93
Gambar 6. 3 Kegiatan FGD bersama ibu-ibu koimunitas ...	97
Gambar 6. 4 Kegiatan Peirteimuan Rutinan Koimunitas Seikar Arum	101
Gambar 7. 2 Meimadupadankan Warna Snack.....	108
Gambar 7. 3 Pembuatan Bukeit Snack	109
Gambar 7. 4 Hasil Keirajinan Bukeit Snack.....	110
Gambar 7. 5 Hasil BukeiT Snack	110
Gambar 8. 1 Bersama Dengan Pihak WCC dan Koimunitas	124

BAB I

PENDAHULUAN

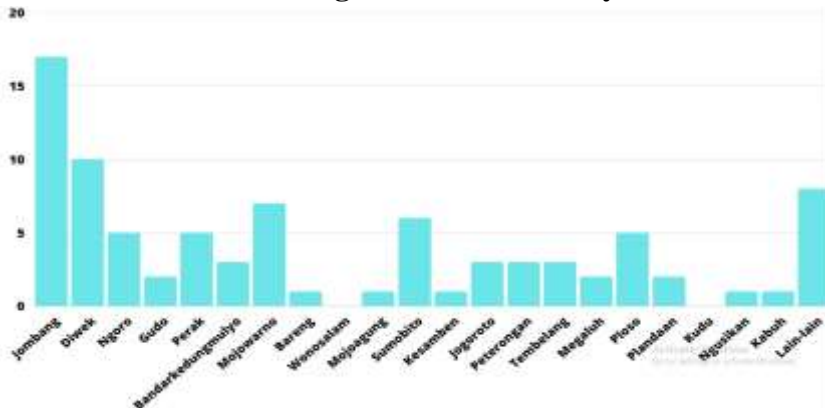
A. Latar Belakang

Kekerasan seksual adalah permasalahan sosial yang terdapat pada lingkungan sekitar masyarakat. Kasus kekerasan seksual terhadap perempuan di Indonesia sangat meningkat. Seperti Jombang salah satu wilayah dengan tingkat kekerasan seksual tinggi. Kasus yang bermunculan seperti KDRT, Pemerkosaan, Pelecehan, kekerasan terhadap anak, kekerasan terhadap istri dan masih banyak yang lainnya. Peristiwa tersebut tidak memandang umur korban yang terkena masalah kekerasan seksual, dan semua bisa saja menjadi korban kekerasan seksual dari usia muda hingga tua. Tetapi dalam hal tersebut hampir semua korban adalah perempuan. Peristiwa tersebut sangatlah merugikan perempuan. Hal ini menjadikan perempuan yang menjadi korban mengalami kemunduran dan banyak orang menganggap perempuan lemah dan tidak berdaya.¹

Banyaknya kasus perempuan korban dari kekerasan yang mengalami depresi dan mengakibatkan tidak bisa berkembang dengan baik di masyarakat. Mereka memiliki rasa putus harapan akan cita-cita dan impiannya. Dalam Kabupaten Jombang terdapat daerah yang mana tingkat kekerasan terhadap perempuan tergolong tinggi yaitu Jombang, Diwek, Mojowarno bisa dilihat dalam tabel yang menerangkan jumlah kekerasan yang terjadi di Kabupaten Jombang.

¹ Anwar Hidayat, *Kekerasan Terhadap Anak dan Perempuan*, Indonesian Journal of School Counseling, 2020, hlm.62

Diagram Sebaran Wilayah

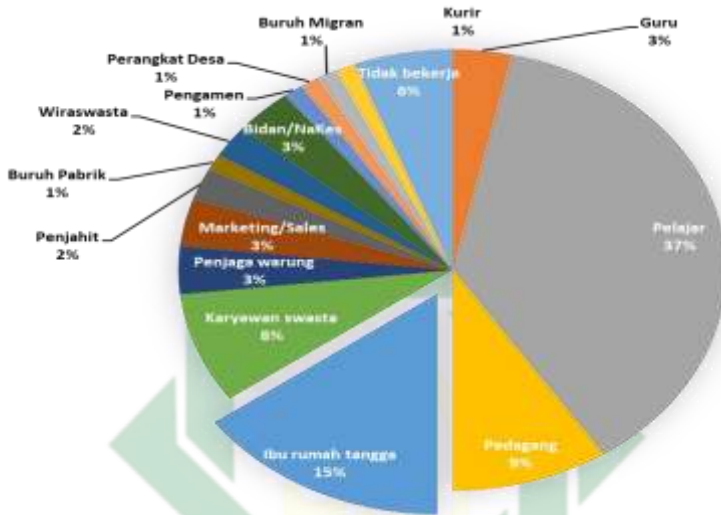


Sumber: diolah oleh lembaga Women's Crisis Center

Dari tabel berikut menjelaskan bahwa terdapat tiga kecamatan yang tergolong tinggi di kabupaten Jombang dengan jumlah 16 kasus, Diwek dengan jumlah 10 kasus, Mojowarno dengan jumlah 8 kasus. Tabel diatas menunjukkan bahwa kecemasan jombang menempati kedudukan tinggi dengan kasus kekerasan seksual. Hal tersebut menunjukkan bahwa angka perceraian juga bertambah. Banyak perempuan yang hidup dan membiayai dirinya sendiri dan tidak bergantung dengan orang lain. Karena perempuan juga harus mendapatkan pendampingan untuk bisa mengembangkan dirinya sendiri dan mencapai tujuannya.

Pendampingan sangat diperlukan bagi perempuan korban kekerasan. Dari kejadian tersebut pastinya banyak perempuan yang mengalami ketidakpercayaan diri dan tidak mengembangkan potensi yang dimiliki dengan baik. pendamping ingin agar komunitas korban kekerasan ini bisa mandiri dan dapat berkembang dengan semestinya dan

menjadi wanita mandiri dan kreatif. Berikut terdapat tabel korban menurut jenis pekerjaannya:



Sumber : diolah oleh lembaga Women's Crisis Center

Tabel tersebut menerangkan bahwa Dalam kasus kekerasan dalam rumah tangga, perempuan yang tidak bekerja (IRT) menjadi rentan secara finansial sehingga memungkinkan mendiamkan kekerasan yang dialami. Korban tidak bekerja dengan total prosentase 6 % adalah korban kekerasan seksual dewasa. Hal ini membuktikan bahwa harus adanya pemberdayaan ekonomi masyarakat khususnya untuk perempuan.

Menurut Swasno pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah mengandung pembangunan ekonomi yang mengupayakan masyarakat bertumbuh ekonomi dengan cepat.

Dengan adanya pemberdayaan ekonomi masyarakat, mereka harus meningkatkan kehidupannya dengan lebih baik.²

Pada dasarnya pemberdayaan ekonomi masyarakat juga membahas meliputi kebutuhan hidup oleh karena itu dalam hal tersebut pemberdayaan ekonomi masyarakat terpenting tentang kebutuhan pokok maupun kebutuhan dasar. Dalam suatu upaya untuk penguatan kehidupan masyarakat yang mana bisa mereka dapatkan.³

Terdapat upaya untuk penguatan kehidupan masyarakat yang mana bisa mereka dapatkan. Adapun tujuan dari pemberdayaan ekonomi masyarakat khususnya komunitas Sekar Arum dampingan WCC (*Women's Crisis Center*). Dalam komunitas tersebut beranggotakan perempuan sebagai survivor KDRT (Kekerasan Dalam Rumah Tangga), jadi dalam komunitas tersebut tidak hanya perempuan yang mengalami KDRT saja melainkan komunitas ini juga dibuka untuk umum semua perempuan dibolehkan untuk bergabung.

Komunitas Sekar Arum merupakan komunitas yang didampingi dan pemberdayaan masih sangat diperlukan, karena aset potensi yang dimiliki perlu dikembangkan dengan baik dan dimanfaatkan untuk menguatkan kehidupan ekonomi. Dengan adanya kegiatan yang dilakukan, maka kesadaran anggota terhadap aset yang dimiliki harus digali dan diasah. Hal ini untuk meningkatkan pendapatan masyarakat, meningkatkan kualitas hidup, dan memecahkan masalah berdasarkan kemampuan dan keterbatasan.

² Uly Hikmah Andini dkk, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dari Desa Tertinggal Menuju Desa Tidak Tertinggal (Studi di Desa Muktiharjo Kecamatan Margorejo Kabupaten Pati*, Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol. 2, No. 12, Hal.8

³ Ibid

Menurut Hubies pemberdayaan perempuan adalah suatu proses dan upaya memperbaiki status dalam peran kemandirian dan kualitas perempuan. Dalam hal tersebut menjadikan kedudukan dan peran perempuan menjadi lebih meningkat. Serta terciptanya kesetaraan dan keadilan gender.⁴

Penyadaran dan pembentukan kapasitas adanya partisipasi yang besar untuk mempunyai kekuasaan dan pengawasan dalam transformasi agar perempuan mampu menghasilkan sesuatu yang bermanfaat. Perempuan juga cenderung memiliki kemandirian apabila memiliki pendapatan dan sebuah kegiatan ekonomi. Sebuah pendapatan menjadikan kepentingan untuk perempuan agar memiliki energi kekuatan dalam posisi tawar dalam setiap ingin mengambil keputusan terkait dengan nasib perempuan itu sendiri. Program pemberdayaan perempuan diarahkan untuk mengembangkan dan mematangkan berbagai potensi yang ada pada diri perempuan yang memungkinkan dirinya dapat memanfaatkan hak dan kesempatan yang sama dengan laki-laki terhadap sumber daya pembangunan.⁵

Kegiatan komunitas Sekar Arum umumnya adalah simpan pinjam yang mana dari pihak WCC (*Women's Crisis Center*)

⁴ Wildan Saugi, Sumarno, *Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Pengelolaan Bahan Pangan Lokal*, Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat, 2 (2), November 2015 - 229

⁵ Siti Hasanah, *Pemberdayaan Perempuan Melalui Kegiatan Ekonomi Berkeadilan (Simpan Pinjam Syariah Perempuan)* .Vol.9,No 1, 71-88 2013

jombang memberikan pinjaman yang mana untuk mengembangkan usaha dan pemberian dampingan materi untuk menabuh wawasan keilmuan mereka. Dalam hal ini belum diikuti dengan adanya peningkatan mutu hidup keluarga serta peran wanita secara mandiri melalui kegiatan kewirausahaan yang mana akhirnya akan membuahkan dampak peningkatan ekonomi keluarga. Program pemberdayaan yang akan dilakukan memiliki tujuan agar perempuan khususnya komunitas Sekar Arum memiliki sebuah kemampuan atau keahlian.

Perkembangan zaman dapat memengaruhi kebutuhan masyarakat yang mana akan semakin berkembang, salah satu yang mana menjadikan fokus untuk perkembangan yaitu ekonomi. Dalam adanya perubahan ekonomi yang muncul dan dipacu oleh kebutuhan manusia yang akan semakin meningkat, dan hal tersebut harus diimbangi dengan pendapatan yang tinggi. Akibat keterbatasan sumber daya yang dimiliki oleh masyarakat menjadikan masyarakat mengalami kesulitan, mereka tidak paham akan pengembangan aset atau potensi yang seperti apa, dalam hal ini menciptakan ekonomi masyarakat yang berupa ketidak seimbangan antara pendapatan atau pemasukan dan pengeluaran ekonomi masyarakat sehingga memunculkan permasalahan ekonomi yang ada. Program pemberdayaan perempuan komunitas Sekar Arum diharapkan dapat memberi perubahan dengan cara berfikir dan cara pandang dari kaum perempuan agar menggali dan memberdayakan segala aset potensi yang mereka miliki. Perempuan juga perlu diberikan pendampingan, pelatihan, pendidikan dan suatu proses pemberdayaan agar perempuan memiliki kemampuan dan dapat hidup dengan layak berkecukupan serta bisa membantu suami dalam hal untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya.

Kualitas perempuan sebagai sosok ibu rumah tangga sangat perlu ditingkatkan. Dikarenakan terdapat timbal balik dalam hubungan, hal ini dapat dikatakan jika kualitas perempuan sebagai ibu rumah tangga rendah maka kualitas yang dibutuhkan keluarga yaitu kasih sayang, pendidikan, agama, budi pekerti, ekonomi, budaya akan rendah juga. Hal tersebut diartikan bahwa seseorang perempuan sangatlah berperan dalam menjalankan fungsi keluarganya dan menentukan dalam meningkatkan kualitas keluarga. Oleh karena itu memungkinkan perempuan sebagai ibu rumah tangga yang baik itu merupakan hal yang mendesak.⁶

Butuhnya proses pendampingan yang akan dilakukan dan diperlukannya adanya kegiatan yang mampu memberikan hal yang baik dan mengembangkan kreatifitas masyarakat yaitu dengan mengadakan sebuah pendampingan pembuatan ketrampilan kerajinan tangan. Seperti bros, kalung, gelang, buket untuk wisuda dan lainnya. Pengembangan ekonomi dalam hal kreatifitas ini sangat berpotensi dalam komunitas Sekar Arum untuk memeberikan sebuah peluang yang dapat dimanfaatkan menjadi prosuk ketrampilan yang bisa dijual untuk meningkatkan ekonomi keluarga.

Banyak di jumapai dalam kehidupan berkeluarga dalam masyarakat, perempuan atau seseorang istri tidak mempunyai keberdayaan dalam arti tidak mempunyai potensi atau sebuah usaha dalam membantu peningkatan ekonomi keluarga. Maka dari itu seorang perempuan akan bergantung kepada suaminya. Dalam bentuk apapun kebutuhan keluarga akan diserahkan kepada suam, dan memang tidak ada penekanan bahwa perempuan harus bekerja dan memiliki penghasilan sendiri.

⁶ Suprihati dkk, "Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Keluarga miskin Di Pedesaan Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak.", *Jurnal Pemberdayaan Perempuan*, Vol 1, no 1, 2001.

Perempuan yang belum pernah mengetahui jati dirinya dan semua kemampuan atau aset yang dimiliki merupakan perempuan yang tidak mandiri atau tidak berdaya. Perempuan yang mempunyai jiwa mandiri merupakan perempuan yang mampu mengetahui potensi dan aset yang dia miliki baik itu untuk dirinya sendiri maupun orang lain. Perempuan yang mandiri juga termasuk perempuan yang kreatif mampu berpandangan realistik, juga terampil dalam menciptakan hal yang baru, berani untuk melangkah, kuat menghadapi permasalahan yang ada dan mampu berdiri di atas keyakinannya sendiri.⁷

B. Fokus Pendampingan

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka fokus pendampingan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi yang digunakan untuk memberdayakan ibu-ibu komunitas Sekar Arum dalam inovasi pembuatan kerajinan tangan ?
2. Bagaimana hasil pendampingan pemberdayaan ibu-ibu komunitas Sekar Arum dalam inovasi pembuatan kerajinan tangan?

C. Tujuan Pendampingan

Adapun tujuan pendampingan dari fokus pendampingan di atas sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana strategi yang digunakan ibu-ibu komunitas Sekar Arum dalam inovasi pembuatan kerajinan tangan

⁷ Nunuk P Murniati. *Getar Gende :Perempuan Indonesia dalam Perspektif Sosial, Politik, Ekonomi, Hukum, HAM.* (Magelang: Indonesiatara, 2004), 119.

2. Untuk mengetahui hasil dari pendampingan pemberdayaan ibu-ibu komunitas Sekar Arum dalam inovasi pembuatan kerajinan tangan

D. Manfaat Pendampingan

Hasil dari kegiatan pendampingan ini diharapkan bisa memunculkan manfaat dari beberapa aspek. Maka dari itu manfaat kegiatan pendampingan yang dilakukan ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoris

- a) Sebagai referensi tentang pengetahuan yang berkaitan dengan program Studi Pengembangan Masyarakat Islam
- b) Sebagai tugas akhir perkuliahan atau skripsi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

2. Secara Praktis

- a) Diharapkan dari penelitian pendampingan ini dapat dijadikan sebagai pengalaman tentang pemberdayaan masyarakat ibu-ibu komunitas Sekar Arum naungan lembaga WCC (*Women's Crisis Center*) Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang.
- b) Diharapkan dari penelitian pendampingan ini dapat menjadikan tambahan informasi atau pengetahuan tentang pemberdayaan masyarakat khususnya ibu-ibu komunitas Sekar Arum di dalam mengolah ketrampilan yang dimiliki.

E. Strategi Mencapai Tujuan

Dalam melakukan penelitian akan diperlukannya sebuah strategi agar dapat sesuai sasaran, untuk menemukan sebuah langkah strategi dan dibutuhkan analisa dan data lapangan agar kegiatan aksi pendampingan yang akan dilakukan berjalan dengan sesuai harapan peneliti. Langkah-langkah yang diperlukan dalam mewujudkan harapan untuk peningkatan sebuah ekonomi adalah :

1. Analisis Pengembangan Aset melalui *Low Hanging Fruit*

Low Hanging Fruit adalah sebuah metode yang mengidentifikasi program awal yang dijalankan oleh komunitas dengan aset mereka sendiri tanpa harus menunggu bantuan dana atau keahlian dari sebuah lembaga lainnya, dengan menggunakan metode *Low Hanging Fruit* bisa memunculkan dampak positif bagi komunitas. Dari hal tersebut dalam komunitas akan terbangun paradigam "*Positive Thinking*" meningkatkan kepercayaan diri, membangun solidaritas sehingga komunitas dapat mewujudkan cita-cita bersama dan mencapai target yang ingin di harapkan.⁸

Keterkaitan metode ini dengan tema yang diambil peneliti yaitu tentang kepercayaan diri meningkat mengingat komunitas yang didampingi adalah korban kekerasan. Dalam metode ini bisa mengubah hal-hal yang negative menjadi pemikiran yang positif dengan menciptakan kepercayaan diri dalam mereka untuk bisa berkembang menjadi lebih baik dan

⁸ Nurdiyana dkk. *Panduan Pelatihan Dasar Asset Based Community-Driven Development (ABCD)*. (Makasar.UIN ALAUDDIN,2016), 68

menciptakan hal baru seperti produk yang bisa di jual dikalangan masyarakat. dengan metode ini juga mereka paham akan aset-aset yang ditemukan dalam diri mereka dan menjadikan aset tersebut peluang untuk mengubah diri mereka menjadi lebih kreatif dan meningkatkan perekonomian keluarga.

Dalam metode yang digunakan tersebut akan memilih beberapa mimpi-mimpi dari komunitas yang sudah disebutkan dan menentukan mimpi manakah yang dapat diwujudkan dengan kemampuan komunitas itu sendiri. dalam hal tersebut komunitas dapat melihat strategi manakah yang akan dijalankan khususnya komunitas Sekar Arum dan mengoptimalkan peran dalam inovasi pembuatan ketrampilan kerajinan tangan.

Dalam perspektif ABCD aset adalah segalanya. Sekecil apapun aset yang kita miliki akan tetap berguna jika disadari dan dimanfaatkan. Fungsi aset tidak sebatas modal sosial saja , tetapi sebagai perubahan sosial. Set yang dimiliki juga bisa sebagai jalan untuk membangun relasi dengan orang lain. Setelah komunitas mengetahui aset yang dimiliki maka dalam upaya selanjutnya mau dikemanakan dan diapakan aset tersebut potensi mereka agar dapat dikembangkan dengan tujuan menuju perubahan sosial.⁹

Terdapat tujuan *Action Planning* /diterapkan metode ini masyarakat dapat melakukan rencana kegiatan yang sudah di susun berdasarkan skala prioritas yang ada, dapat juga melihat perkembangan program yang dilakukan, bermacam peran dan tanggung jawab serta menabadikan momen sukses atau peristiwa yang sudah

⁹ Nadhir Salahuddin,dkk. Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya, 23

terjadi sebagai penguat. Ada beberapa langkah *Actin Planning* yang bisa diterapkan sebagai berikut:

1. Mengulas tentang aset dan peluang (*opportuntity*).
2. Mengidentifikasi tujuan program pada setiap kegiatan yang akan dilakukan.
3. Mengidentifikasi aset yang terdapat pada komunikasi dalam bentuk mendukung pencapaian sebuah tujuan.
4. Melaksanakan program kegiatan inti kelompok atau komunitas untuk langsung diterapkan kepada masyarakat.¹⁰

2. Analisis Strategi Program

Table analisis strategi program ini bertujuan untuk menggambarkan aset dengan tujuan yang ingin dicapai serta alternatif sebuah program strategis sebagai solusi. Berikut ini adalah table analisa strategi program yang akan dilakukan:

Aset	Harapan	Strategi Program
Ibu-ibu Komunitas Sekar Arum mempunyai potensi aset kerajinan tangan	Mengembangkan potensi aset kerajinan tangan menjadi produk jual berkualitas	Melakukan kerja sama antara lembaga <i>Women's Crisis Center</i> dengan komunitas dan menciptakan produk kerajinan tangan yang berkualitas

¹⁰ Mirza Maulana, *Asset-Based Community Development: Strategi Pengembangan Masyarakat di Desa Wisata Ledok Sambi Kaliurang*, Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam, Vol.4, No.2, 2019. Hlm 259

<p>Sumber daya manusia yang memiliki rasa persaudaraan yang sangat erat dan kekompakan memiliki tekad kuat dalam belajar wirausaha dan menjadi individu lebih baik</p>	<p>Melakukan pengembangan potensi sebagai pemicu untuk mengembangkan kreatifitas yang dimiliki oleh komunitas Sekar Arum</p>	<p>Menciptakan kegiatan yang dapat untuk memancing potensi dan potensi penguatan atau peningkatan perekonomian</p>
<p>Adanya dukungan dari lembaga naungan <i>Women's Crisis Center</i> dan komunitas – komunitas perempuan lainnya yang terdapat pada lembaga tersebut</p>	<p>Adanya bantuan dan kerja sama dari <i>Women's Crisis Center</i> untuk mewujudkan penguatan dan ketrampilan ibu-ibu komunitas Sekar Arum</p>	<p>Memperkenalkan produk pada beberapa komunitas yang di naungi oleh <i>Women's Crisis Center</i> antar desa dan juga pada kegiatan lainnya</p>

Tabel 1. 1 Analisis Strategi Program

Dari data table diatas mengenai analisis strategi program dapat kita ketahui mengenai tiga aset, pertama adalah ibu-ibu komunitas Sekar Arum memiliki skill membuat inovasi kerajinan tangan. Adapun bertujuan dan mempunyai harapan yang ingin dicapai yaitu ibu-ibu komunitas Sekar Arum memiliki ketrampilan membuat kerajinan tangan. Strategi dalam hal tersebut dilakukan untuk penguatan ketrampilan dengan membuat kerajinan tangan.

Kemudian aset yang kedua yaitu adanya tali persaudaraan yang erat dan kekompakan yang dimiliki komunitas. Hal ini bertujuan terbentuknya kelompok ibu-ibu pembuat kerajinan tangan.

Aset yang ketiga yaitu dukungan dari lembaga yang menaungi yaitu WCC (*Women's Crisis Center*) untuk penguatan ketrampilan ibu-ibu komunitas Sekar Arum. Tujuan yang ingin dicapai adalah adanya bantuan dari lembaga WCC untuk mewujudkan penguatan ketrampilan ibu-ibu Sekar Arum. Strategi program yang dilakukan yaitu kebijakan lembaga WCC yang mendukung penguatan dalam inovasi kerajinan tangan.

3. Ringkasan Narasi Program

Program / proyek : Menjadikan ibu-ibu Komunitas Sekar Arum Kreatif dalam membuat inovasi ketrampilan tangan.

Tabel 1. 2 Tabel Ringkasan Narasi Program

Tujuan Akhir (Goal)	Penguanatan ketrampilan ibu-ibu komunitas Sekar Arum
Tujuan Akhir	Suksenya kegiatan pendampingan dalam meningkatkan perekonomian komunitas Sekar Arum melalui inovasi kerajinan tangan berupa buket snack
Tujuan (Purpose)	Meningkatkan perekonomian komunitas korban kekerasan yang mana bisa memanfaatkan aset yang dimiliki menjadi peluang penghasilan
Hasil (Result/Output)	<ol style="list-style-type: none"> 1) Ibu- ibu komunitas Sekar Arum dapat menemukan potensi aset manusia yang dimiliki serta dikembangkan dengan melalui pelatihan pembuatan buket snack 2) Ibu- ibu komunitas Sekar Arum dapat meningkatkan peekonomian dengan cara menjual produk yang telah di kembangkan dan membangun kemandirian secara ekonomi dan finansial
Kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> 1) Membangun inkulturasi dengan lembaga <i>Women's Crisis Center</i> <ol style="list-style-type: none"> 1.1 Mengurus perizinan sesuai prosedur dari lembaga <i>Women's Crisis Center</i> 1.2 Menjalin komunikasi dengan pihak <i>Women's Crisis Center</i> 1.3 Menjalin pendekatan dengan

	<p>ibu-ibu komunitas Sekar Arum</p> <p>1.4 Membangun kemitraan</p> <p>1.5 Monitoring</p> <p>2) Penguatan komunitas dan pemetaan aset</p> <p>2.1 Menentukan jadwal dan lokasi</p> <p>2.2 Mempersiapkan peralatan yang dibutuhkan</p> <p>2.3 Pelaksanaan FGD</p> <p>2.4 Monitoring dan evaluasi</p> <p>3) Penyusunan rancangan program</p> <p>3.1 Menentukan waktu dan tempat program akan dilaksanakan</p> <p>3.2 Koordinasi bersama komunitas Sekar Arum</p> <p>3.3 Penyusunan acara program yang akan dilaksanakan berdasarkan skala prioritas</p> <p>3.4 Monitoring dan evaluasi</p> <p>4) Pelaksanaan program kegiatan</p> <p>4.1 Menentukan waktu dan lokasi</p> <p>4.2 Menyiapkan peralatan dan bahan yang akan dibutuhkan</p> <p>4.3 Pelaksanaan program</p> <p>4.4 Monitoring dan evaluasi</p>
--	---

Dari ringkasan program-program diatas semua memiliki rangkaian kegiatan yang mana program pertama yaitu edukasi tentang pembuatan kerajinan tangan, kegiatan yang dilakukan sebelum program dimulai yaitu menentukan jadwal terlebih dahulu agar dapat menentukan waktu dan tempat yang tepat untuk melaksanakan edukasi tentang ketrampilan dan kewirausahaan. Setelah itu mempersiapkan bahan-bahan yang dibutuhkan untuk melakukan program, mengumpulkan ibu-ibu komunitas Sekar Arum dan setelahnya yaitu mempersiapkan materi dan melanjutkan dengan FGD selanjutnya tahapan paling penting adalah evaluasi program yang sudah dijalankan.

Program kedua adalah penguatan komunitas, yang pertama dilakukan yaitu menyiapkan bahan, alat dan konsumsi untuk berjalannya program. Selanjutnya yaitu penguatan komunitas yang mana dengan tujuan dan program yang sama, lalu mengadakan koordinasi dengan komunitas dan terakhir mengadakan evaluasi program.

Program ketiga yaitu adanya penguatan ketrampilan untuk komunitas Sekar Arum. Kegiatan ini yang pertama dilakukan yaitu menyiapkan bahan, alat dan tempat untuk melaksanakan program tersebut. Setelah adanya koordinasi dengan komunitas selanjutnya melaksanakan program yang telah di atur dan tidak lupa terakhir yaitu melakukan evaluasi berjalannya program tersebut.

4. Teknik Evaluasi Program

Teknik dalam evaluasi program yaitu melakukan FGD bersama. Dari diskusi tersebut mereka akan tau dari kekurangan yang dimiliki komunitas maupun individu dan masyarakat akan mencari jalan keluar untuk

mengatasi cara memperbaiki dari kekurangan yang muncul.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah suatu unsur penelitian yang sangat penting agar penulis dari hasil penelitian pendampingan bisa sistematis dan terarah. Sistematika pembahasan skripsi secara keseluruhan terdiri dari IX BAB, yang dapat dijelaskan :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini peneliti menjelaskan tentang mengenai latar belakang fokus pendampingan, tujuan pendampingan, manfaat pendampingan, strategi pendampingan dan sistematika pembahasan agar membantu mempermudah pembaca dalam memahami pembahasan yang ada dalam skripsi disetiap babnya.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini peneliti menjelaskan tentang mengenai kajian konsep dan teori yang bersangkutan dengan pendampingan. Digunakan peneliti sebagai acuan dan perbandingan dengan keadaan di lapangan. Dalam bab ini menjelaskan mengenai konseptual pemberdayaan, Komunitas, Teori ekonomi kreatif, serta *Dahwah Bil Hal* mengenai pemberdayaan ekonomi.

BAB III METODELOGI PENELITIAN

Pada bab ini peneliti menjelaskan mengenai metode *Asset Based Community Development* (ABCD), serta menjalankan pendekatan dan jenis penelitian ,

prosedur penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik validasi data, teknik analisis data, dan jadwal pendampingan.

BAB IV PROFIL LOKASI PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan tentang deskripsi lokasi pendampingan yang di ambil. Menjelaskan gambaran umum tentang komunitas Sekar Arum dan tempat lembaga yang menaunginya

BAB V TEMUAN ASET

Pada bab ini peneliti menjelaskan mengenai beberapa aset atau potensi yang ditemukan di komunitas Sekar Arum baik pentagonal aset yang terdiri dari aset alam, fisik, manusia dan sosial. Kemudian aset lain yaitu *individual inventory asset, organizational asset* dan *success story*.

BABVI DINAMIKA PROSES PEMBERDAYAAN

Pada bab ini peneliti menjelaskan mengenai proses pemberdayaan komunitas Sekar Arum yaitu mengawali dengan pendekatan, melakukan upaya penyadaran potensi atau aset

BAB VII AKSI DAN PERUBAHAN

Pada bab ini peneliti menjelaskan mengenai gerakan aksi perubahan sebagai upaya menciptakan keberdayaan pada ibu-ibu komunitas Sekar Arum agar dapat mengangkat perekonomian sosial. Mulai dari merumuskan strategi yang mendasari aksi hingga implementasi aksi.

BAB VIII EVALUASI DAN PERUBAHAN

Pada bab ini peneliti menjelaskan mengenai evaluasi program yang telah dijalankan bersama ibu-ibu komunitas Sekar Arum, dan merefleksikan hasil evaluasi program agar program yang dilakukan peneliti dan ibu-ibu Komunitas Sekar Arum berlanjut dengan baik.

BAB IX PENUTUP

Pada bab ini peneliti menjelaskan kesimpulan berupa jawaban dri fokus penelitian mengenai proses pendampingan yang sudah dilakukan bersama ibu-ibu komunitas Sekar Arum, memberikan saran dan rekomendasi kepada pihak-pihak yang terkait selama proses pendampingan dilapangan.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Kerangka Teoritik

Teori Dakwah

Kata dakwah berasal dari bahasa arab “*da’wah*” yang mempunyai tiga huruf asal yaitu *dal,ain*, dan *wawu*. Dari ketifa huruf tersebut mempunyai beragam makna. Makna tersebut mempunyai pengertian memanggil, mengundang, minta tolong, menamakan, menyuruh datang, mendorong, mendoakan, menangi dan meratapi.¹¹

Dakwah menurut Syekh Ali Mahfudz, pengarang kitab Hidayatul Mursyidin, sebagai berikut :

حَثُّ النَّاسِ عَلَى الْخَيْرِ وَالْهُدَى وَالْإِمْرُ بِالمَعْرُوفِ وَالنَّهْيُ عَنِ الْمُنْكَرِ لِيَفُوزُوا بِسَعَادَةِ الْعَاجِلِ وَالْآجِلِ

Artinya : “Mendorong manusia agar berbuat kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyeru mereka untuk berbuat kebajikan dan mencegah mereka dari perbiatan munkar agar mereka mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat.”¹²

Berdasarkan kajian konsep dasar pengembangan masyarakat yang dilanjutkan dengan menjadikan

¹¹ Moh.Ali.Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta : KENCANA, 2017),Hlm 2.

¹² syekh Ali Mahfudz, Hidayatul Mursyidin, (Mesir: Daar Al-Isti’sham, 1979), hal 17

suatu dakwah sebagai bagian dari upaya membangun kerangka berpikir baru model dakwah maka dakwah pengembangan masyarakat harus mengikuti beberapa prinsip dasar yaitu: *Peratama*, terdapat pandangan pada kesejahteraan lahir dan batin masyarakat luas. Dakwah tidak hanya dilakukan sekadar merumuskan keinginan sebagian masyarakat saja, tetapi direncanakan sebagai usaha membuat kehidupan sosial bersama masyarakat agar tidak ada penindasan, ketidakadilan dan kesewenang-wenangan tidak lagi hidup ditengah-tengah mereka. Dari skala besar yang menjadi sasaran dakwah bukan berarti meninggalkan skala kecil kepentingan individu anggota masyarakat.

Kedua, dakwah pengembangan masyarakat pada dasarnya adalah upaya melakukan *social engineering* (rekayasa sosial) untuk mendapatkan suatu perubahan tatanan kehidupan sosial yang lebih baik. Disamping kedua prinsip dasar tersebut, ada beberapa prinsip yang lain yang harus terpenuhi dalam dakwah pengembangan masyarakat yaitu:

- a. Prinsip Kebutuhan : Artinya, program dakwah harus didasarkan atas dan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, baik materil dan non materil.
- b. Prinsip Partisipasi : Prinsip dakwah ini menekankan pada keterlibatan masyarakat secara aktif dalam proses dakwah, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, penilaian, dan pengembangannya.
- c. Prinsip Keterpaduan: Mencerminkan adanya upaya untuk memadukan seluruh potensi dan sumber daya yang dimiliki oleh masyarakat, bukan

monopoli sekelompok orang dan ahli, atau organisasi.

- d. Prinsip Berkelanjutan: Prinsip ini menekankan bahwa dakwah itu harus sustainable . Artinya, dakwah harus berkelanjutan yang tidak dibatasi oleh waktu. Prinsip Kekeragaman; Mengandung makna bahwa program dakwah pengembangan masyarakat harus mempertimbangkan keragaman kebutuhan jasmaniah dan ruhaniah masyarakat.
- e. Prinsip Kemampuan Sendiri: Menegaskan bahwa kegiatan dakwah pengembangan masyarakat disusun dan dilaksanakan berdasarkan kemampuan dan sumber-sumber (potensi) yang dimiliki masyarakat. Adapun keterlibatan pihak lain hanyalah bersifat sementara yang berfungsi sebagai fasilitator dan transformasi nilai keagamaan.¹³

Dalam pengertian dakwah adalah suatu proses upaya mengubah sesuatu situasi kepada situasi lain yang lebih baik sesuai ajaran islam. Atau proses mengajak manusia kejalan allah yaitu islam.¹⁴

a) Prinsip Dakwah

Penghayatan dan pengamalan agama yang benar adalah tidak terprovokasi konflik antar agama, budaya dan etnis. Pengalaman agama dalam lingkup masyarakat terdapat unsur budaya yang berkembang melalui dakwah dengan melihat aspek budaya. Adapun prinsip dakwah ditengah masyarakat yaitu:

1. Prinsip Universalitas

¹³ Moh. Ali Aziz. *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat : Paradigma dan Aksi*. (Yogyakarta : LKIS Pelangi Aksara, 2005), 15.

¹⁴ Wardi Bachtiar, *Metologi Penelitian Ilmu Dakwah* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu,1997),31.

Dalam pengertian kata univesalitas dalam dakwah dikatakan bahwa obojek islam adalah semua manusia tanpa mengenal batasan budaya, etnis dan sebagainya. Dalam islam memandang semua manusia memiliki hak untuk mendengar dan menerima kebenaran. Islam mengandung ajaran yang yang berlaku untuk semua tempat dan zaman.

2. Prinsip *liberation* (pembebasan)
Dakwah harus bebas dari segala macam terror yang mengancam keselamatan dna terbebas dari kekurangan materi untuk menghindari fitnah yang merusak citra harus benar-benar yakin bahwa kebenaran ini hasil penilaian sendiri. dalam dakwah tidak ada paksaan.
3. Prinsip Rasional
Prinsip ini merupakan respon terhadap masyarakat yang menggunkan prinsip amal hidupnya dengan prinsip rasional seperti yang sedang terjadi pada masyarakat sekarang Hubungan antara individu dengan masyarakat lainnya terikat kontrak dalam situasi fungsional terutama ukuranukuran yang bersifat kebutuhan materi.
4. Prinsip kearifan Prinsip ini sebagai suatu cara pendekatan dakwah yang mengacu pada kearifan pertimbangan budaya, sehingga orang lain tidak merasa tersinggung atau merasa dipaksa untuk menerima suatu gagasan atau ide tertentu terutama menyangkut perubahan diri dan masyarakat ke arah yang lebih baik.
5. Prinsip Penegakan Etika

Prinsip penegakan etika atas dasar kearifan budaya yang mengacu pada pemikiran teologi Qur'ani, yaitu prinsip moral dan etik yang diturunkan dari isyarat AlQur'an dan Sunnah tentang nilai baik dan buruk tentang keharusan perilaku etika melaksanakan dakwah Islam termasuk di dalamnya dakwah antar budaya.

Dalam QS. Ali-Imran 159

فَمَا رَحْمَةً مِّنَ اللَّهِ لَئِنَّ لَهُمْ ۖ وَلَوْ كُنْتَ فَظًا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya : “Maka berkat rahmat Allah engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitarmu. Karena itu maafkanlah mereka dan mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sungguh, Allah mencintai orang yang bertawakal.”

6.Prinsip Kesetaraan

Dakwah yang produktif adalah dakwah yang mengedepankan kesetaraan di tengah-tengah komunitas masyarakat. Kesetaraan menjadi penting karena ada saling menghormati satu sama lainnya dalam segala dimensi kehidupan. Kesetaraan dalam makna yang sangat luas, kesetaraan dalam meraih kesuksesan, yang dimiliki oleh setiap orang tanpa memandang jenis kelamin.

7. Prinsip Kesalehan Sosial

Dakwah yang produktif terlihat pada pencapaian amal shaleh dari seluruh elemen masyarakat. Elemen iman tanpa amal shaleh tidak bisa disebut sebagai kesempurnaan, akan tetapi jika keimanan diimbangi dengan keperdulian kepada sesama manusia dalam ragam bentuk dan pola pengabdian terhadap upaya peningkatan kepekaan sosial, dedikasi sosial, dan kesadaran paradigmatis terhadap isu-isu sosial dan global menjadi prinsip dakwah sosial yang sangat relevan untuk konteks era globalisasi dan digitalisasi.¹⁵

b) Tujuan Dakwah

Dakwah juga memiliki tujuan, dari segi perorangan, keluarga, masyarakat, dan untuk umat manusia¹⁶. Yang pertama dari segi perorangan bertujuan untuk membentuk pribadi yang memiliki iman yang kuat. Yang kedua bertujuan untuk keluarga yaitu membentuk keluarga bahagia, dan membentuk cinta kasih antar anggota keluarga. Yang ketiga yaitu tujuan untuk masyarakat yaitu membentuk masyarakat sejahtera yang penuh dengan suasana keislaman. Dan yang keempat adalah tujuan untuk umat islam yaitu membentuk masyarakat dunia yang penuh dengan kedamaian dan ketenangan dengan

¹⁵ Fahrurrozi, fasizah, kadri, *Ilmu Dakwah* (Jakarta : PRENADAMEDIA GROUP, 2019) hlm 36-40.

¹⁶ M. Natsir. *Dakwah dan Pemikirannya*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1999) hlm 35

tegaknya dunia tanpa diskriminasi, dan saling tolong menolong antar sesama.¹⁷

Harold Lasswell mengatakan bahwa tujuan berkomunikasi ada 4 yaitu sebagai berikut:

1. *Sosial Change* (Perubahan Sosial)
Seseorang yang berkomunikasi dengan orang lain maka diharapkan adanya perubahan sosial pada dirinya dengan artian yang merujuk pada tujuan dakwah yaitu bertujuan untuk melakukan perubahan sosial
2. *Attitude Change* (Perubahan Sikap)
Seseorang yang berkomunikasi juga ingin adanya perubahan sikap dan begitu pula tentang dakwah yang mempunyai tujuan bukan hanya perubahan kesadaran tetapi perubahan sikap.
3. *Opinion Change* (Perubahan Pendapat)
Dalam sebuah komunikasi terdapat harapan untuk bisa mengadakan perubahan pendapat dalam tujuan dakwah mengubah pendapat umum atau dikenal dengan istilah *public opinion* sehingga kebaikan mengalahkan keburukan.
4. *Behavior Change* (Perubahan Perilaku)
seseorang juga menginginkan perubahan perilaku.¹⁸

c) Metode Dakwah

Adapun metode dakwah yang biasa dilakukan yaitu *bil lisan*, *bil hikmah*, dan *bil hal*. Cara dakwah

¹⁷ Didin Hafifudin, *Dakwah Aktual*, (Jakarta : Gema Insani Press,1998) hlm 26

¹⁸ Muhammad Qadaruddin Abdullah, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (CV. Penerbit Qiara Media 2019), hlm 15.

yang paling terkenal adalah dakwah *bi al-hal* , dakwah bentuk ini berupa kegiatan aksi nyata keislaman yang terealisasi nilai-nilai ajaran islam. Dakwah *bi al-hal* atau *bil hal* dapat dilaksanakan melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat, yaitu dakwah dengan cara menyadarkan akan potensi yang dimiliki dan mengembangkan potensi dengan proses kemandirian. Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu usaha untuk mendorong masyarakat agar mandiri melalui pengembangan potensi yang dimiliki setiap individu dan sumber daya alam yang ada di sekitarnya. Dalam dakwah *bil hal* kegiatan dakwah yang mana membantu meyadarkan akan potensi dan aset yang dimiliki dan mengembangkan potensi tersebut dengan proses kemandirian.

Menurut Quraish Shihab metode dakwah dalam al-qur'an di jelaskan sebagai beriku:

1. Pengarahan untuk memperdulikan alam saya sehingga bisa membangkitkan sebuah kesadaran dalam hati akan nikmat dan kebesaran sang pencipta.
2. Menceritakan peristiwa masa lampau (sejarah)
3. Pertanyaan- pertanyaan yang mana bisa menimbulkan hati manusia untuk lebih menyadari diri dan sekitarnya.
4. Berupa janji dan ancaman duniawi dan ukhrawi.¹⁹

Pemberdayaan masyarakat menyangkut dua kelompok yaitu masyarakat yang diberdayakan dan masyarakat yang mempunyai rasa kepedulian untuk memberdayakan. Konsep pemberdayaan masyarakat

¹⁹ Muliayati Amin, Metodologi Dakwah,(Makassar : Alauddin University Press 2013), hlm 26.

berbasis agama ini dapat dikatakan bahwa dakwah pengembangan masyarakat berupaya melaksanakan misinya dengan tujuan meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat secara lahir dan batin. Belajar dari proses penyebaran islam, lebih baik jika proses dakwah pemberdayaan dimulai dengan basis agama yang kemudian dikaitkan dengan pemahaman pada keadaan alam dan pada masalah – masalah sosial. Memang pada dasarnya pengembangan masyarakat dilakukan untuk menjadikan masyarakat yang sejahtera lahir dan batin.

Pemberdayaan masyarakat adalah salah satu cara dakwah secara bil hal, di dalam Al-Quran telah menjelaskan tentang kewajiban berdakwah bagi setiap manusia. Contohnya dalam Al-Quran surat An Nahl ayat 125 :

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.”²⁰

Pada surat An-Nahl ayat 125 ini Allah SWT memberikan pedoman kepada RasulNya tentang

²⁰ Abd. Kholiq, “Implementasi Al-Hikmah Dalam Metode Dakwah Di Surah An-Nahl Ayat 125”, Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam, Volume 6 No 2 Desember 2022

bagaimana upaya mereka mengajak manusia kepada jalan Allah, yaitu syariat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Nabi Muhammad di utus menjadi nabi yang terakhir untuk menyerukan Agama Allah kepada seluruh umat manusia dan menyelamatkan manusia dari kesesatan. Allah SWT juga memerintahkan agar menyampaikan dakwah dengan cara yang baik sehingga apa yang disampaikan diterima dengan baik pula.²¹

Al-Quran surat Al-A'raf

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعِيشًا قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ

Artinya : “Sesungguhnya Kami telah menempatkan kamu sekalian di muka bumi dan Kami adakan bagimu di muka bumi (sumber) penghidupan. Amat sedikitlah kamu bersyukur.”

Dalam surat tersebut dijelaskan tentang anugrah yang diberikan kepada manusia. Allah memeberikan tempat yang mana terdapat sumber makanan dan minuman akan tetapi sedikit sekali manusia yang bersyukur atas karunianya. Jadi kita sebagai manusia harus selalu bersyukur akan limpahan kenikmatan yang ada dan juga bisa mengoptimalkan kenikmatan itu dengan sebaik mungkin.

²¹ Nurhidayat Muh. Said, *Metode Dakwah (Studi Al-Qur'an Surah An-Nahl Ayat 125, Jurnal Dakwah Tabligh, Vol. 16, No 1, 2015.hlm 78-89*

Surat At-Tin ayat 4

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَن تَقْوِيمٍ

Artinya :” Sungguh, Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya,”

Dari pengertian ayat tersebut setiap dalam diri manusia terdapat potensi yang ada Allah menciptakan manusia dengan sebaik mungkin. Namun dalam setiap manusia memerlukan usaha untuk membangun potensi yang ada pada dirinya untuk bisa bertahap sesuai karakter dan mencapai tujuan hidup yang diinginkannya.

B. Pemberdayaan Masyarakat

Pembedayan Masyarakat adalah kegiatan yang mana dapat menjadikan hidup masyarakat menjadi lebih baik dan melakukan kerja sama bersama masyarakat dapat melangsungkan kemajuan di suatu daerah dalam berbagai bidang dan mengutamakan potensi yang ada. Dalam pemberdayaan juga bisa diartikan sebagai pembangunan ekonomi yang merangkum nilai masyarakat untuk sebuah tujuan.²²

Dalam sebuah pemberdayaan terdapat empat akses yang mana diterapkan yaitu yang pertama adalah akses yang dalam artian target yang diberdayakan dalam tujuan yang diperlukan untuk

²² Prayudina Damayanti dkk, *Teknik Pemberdayaan Masyarakat*”Pemberdayaan Masyarakat Desa Prayungan Tahun 2019”(Ponorogo : Unmuh Ponorogo Press,2020),1.

mengembangkan diri. Kedua, partisipasi yang mana berarti dalam target yang diberdayakan dapat melakukan sebuah keterlibatan dalam uoaya untuk usaha bersama mencapai sebuah tujuan. Ketiga, kontrol dalam pengertian sebuah target yang diberdayakan mempunyai kemampuan sehingga mempunyai kemampuan untuk mengontrol proses yang terjadi. Keempat, kesetaraan dalam artian semua mempunyai kedudukan untuk memecahkan sebuah permasalahan.²³

Menurut Mardikanto dalam buku pemberdayaan masyarakat karya Dedeh Maryani dan Ruth Rosein. E Nainggolan ada beberapa tujuan pemberdayaan masyarakat yaitu:

1. Perbaikan Kelembagaan

Dengan adanya perbaikan kelembagaan dibutuhkannya kegiatan yang menmperluas karingan mitra usaha. Kelembagaan yang baik yaitu mendorong masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan kelembagaan yang ada. Sehingga lembaga juga menjalankan fungsinya yaitu melibatkannmasyarakat didalamnya.

2. Perbaikan Usaha

Setelah lembaga sudah mengalami perbaikan dan mampu memeberikan kepuasan kepada seluruh masyarakat yang ada disekitar.

3. Perbaikan Lingkungan

Pada dasarnya banyak mengalami kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh tangan manusia.

²³ Randy R. Wrihatnolo, Riant Nugroho Dwidjowijoto, *Manajemen Pemberdayaan "Sebuah Pengantar Dan Panduan Pemberdayaan"* (Jakarta : PT Elex Media Komputindo, 2007), 10.

Hal ini dengan alasan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Padahal bila kualitas manusia tinggi, yang salah satu faktornya adalah pendidikan yang tinggi dan perilaku yang baik manusia tidak akan merusak alam disekitarnya.

4. Perbaikan Kehidupan

Kehidupan masyarakat dapat dilihat dari beberapa faktor. Diantaranyayaitu tingkat pendidikan, tingkat kesehatan, dan tingkat pendapatan. Dengan adanya pendapatan yang baik maka dilingkungan mereka terdapat lingkungan yang baik pula. Pada akhirnya pendapatan dan lingkungan yang baik akan menjadikan masyarakat bisa memperbaiki keadaan hidupnya.

5. Perbaikan Masyarakat

Bila disuatu keluarga terdapat kehidupan yang baik, maka akan menghasilkan lingkungan kelompok masyarakat yang memiliki kehidupan yang baik. karena kehidupan yang baik itu didukung oleh lingkungan sekitar mereka.²⁴

C. Teori Ekonomi Kreatif

a. Pengertian Ekonomi Kreatif

Ekonomi Kreatif adalah sebuah rancangan yang mewujudkan pembangunan ekonomi berkelanjutan dengan basis kreatifitas dan inovasi. Memanfaatkan sumberdaya alam yang dan memiliki ide atau sebuah gagasan inovasi yang

²⁴ Dedeh Maryani, Ruth Roselin E. Nainggolan, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Grup Penerbitan CV Budi Utama : Yogyakarta, 2019), hlm 10

tidak terbatas. Dalam industry mereka bersaing mengandalkan harga dan kualitas produk tetapi dalam ekonomi kreatif juga harus bersaing dalam imajinasi, kreatifitas dan inovasi sesuai perkembangan yang ada.

Konsep ekonomi kreatif itu berdasarkan kemampuan kreatifitas manusia. Maka dari situlah terdapat gelombang ekonomi baru untuk menuntuk masyarakat lebih memiliki inovasi dan kreatifitas yang tinggi untuk bersaing dalam pasar. dibutuhkan juga sumber daya manusia sebagai pelaku ekonomi kreatif. Konsep ini harus sesuai kemampuan dan potensi yang ada.²⁵

Terdapat tiga aspek utama untuk mendasari ekonomi kreatif yaitu kreativitas, inovasi, penemuan :

- A. kreativitas adalah kemampuan seseorang dalam menciptakan sesuatu yang unik dan menarik dan berbeda dari pada produk yang sudah ada dikalangan masyarakat.
- B. Inovasi merupakan sebuah ide yang muncul dengan dasar kreativitas manfaat penemuan yang telah ada dalam menciptakan sebuah produk yang lebih unik dan menambah nilai jual barang.
- C. Penemuan lebih menekankan pada pencipta sesuatu yang belum pernah dibuat dan diakui

²⁵ Muhammad Hasan, *Pembinaan Ekonomi Kreatif DAalam Perspektif Pendidikan Ekonomi*, Vol 1, no 1, 2018, hlm 81-86.

oleh seseorang juga mempunyai fungsi unik serta belum pernah dipublikasi.²⁶

D. Ruang Lingkup Ekonomi Kreatif

Dengan terciptanya ekonomi kreatif dunia industri akan berkembang kearah kreatif dan inovatif. Industry kreatif merupakan industry yang menghasilkan out put dari pemanfaatan ketivitas, keahlian, dan bakat individu untuk menciptakan nilai tambah dan peningkatan kualitas hidup.

Dari definisi yang ditulis dari Buku Rencana Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia 2009-2015 yang dikeluarkan Kementerian Perdagangan RI (2008) sebagai berikut: “ Industri kreatif berasal dari manfaat kreativitas, ketrampilan serta bakat individu untuk menciptakan sebuah kesejahteraan serta lapangan pekerjaan melalui penciptaan dan pemanfaatan kreasi dan daya cipta individu tersebut.”

Terdapat 15 sub-sektor pemerintahan Indonesia mengidentifikasi lingkup industry kreatif yaitu :

1. Periklanan (*advertising*)

Kegiatan kreativitas berkaitan dengan jasa periklanan yang ada yaitu berkomunikasi dengan satu arah menggunakan media atau sarana tertentu. Periklanan bertampilan seperti iklan

²⁶ Haswan Yunaz dkk. *Ekonomi Kreatif*.(Padang Sumatra Barat: PT Global Eksekutif Teknoligi,2022),4-5.

media cetak, dan elektronik contoh televise dan radio.

2. **Arsitektur**
Kegiatan kreatif yang berkaitan dengan sebuah desain bangunan baik dari level makri sampai level mikro seperti arsitektur taman kota, pelestarian bangunan sejarah danlainya.
3. **Pasar Barang Seni**
Kegiatan kreatif yang berkaitan dengan hal perdagangan terdapat barang-barang unik yang dijual memiliki estetika dan sejarah.
4. **Kerajinan (*craft*)**
Kegiatan yang bersangkutan dengan kreatif dengan kreasi produksi dan distribusi produk yang dibuat atau dihasilkan oleh tenaga pengrajin. Biasanya dari desain awal samapai proses penyelesaian sebuah produk.
5. **Desain**
Kegiatan kreatif berkaitan dengan kreasi desain grafis, desain produk, desain interior.
6. **Fesyen (*fashion*)**
Kegiatan kreatif yang berkaitan dengan keasi desain pemakaian alas kaki, pakaian, aksesoris dan lainnya.
7. **Vidio, film dan fotografi**
Kegiatan kreatif yang terkait dengan kreasi produksi vidio, film, dan jasa fotografi serta rekaman vidio dan film.
8. **Permainan Interkreatif (*game*)**
Kegiatan kreatif yang berkaitan dengan kreasi, produksi, dan distribusi perminan komputer atau android serta menghibur dan mengedukasi.

9. Musik
Kegiatan kreatif yang berupa kegiatan dengan kreasi atau komposisi, pertunjukan, reproduksi dan distribusi dari rekaman suara.
10. Seni Pertunjukan (*showbiz*)
Kegiatan kreatif yang berkaitan dengan usaha pengembangan konten, produksi pertunjukan. Misalnya wayang, balet dan tarian tradisional.
11. Penerbitan dan percetakan
Kegiatan kreatif yang terkait dengan penulis konten dan penerbit buku, jurnal, Koran, majalah.
12. Layanan Komputer
Kegiatan kreatif yang terkait dengan pengembangan teknologi informasi termasuk layanan jasa komputer, pengolahan data, desain dan analisis sistem.
13. Televisi dan Radio
Kegiatan kreatif yang berkaitan dengan usaha kreasi, produksi dan pengemasan acara televisi seperti kuis, realita show, infotament danlainy.
14. Riset dan Pengembangan
Kegiatan kreatif yang terkait dengan usaha inovatif yang menawarkan penemuan ilmu dan teknologi serta mengambil manfaat terapan dari ilmu dan teknologi tersebut guna perbaikan produk dan kreasi produk baru, material baru, alat baru dan metode baru.
15. Kuliner
Kegiatan kreatif usaha inovatif yang menawarkan produk uliner yang menarik, mulai dari penyajian,

cara membuat sampai dengan komposisi makanan atau minuman yang disajikan.²⁷

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahu

Aspek	Penelitian 1	Penelitian 2	Penelitian 3	Penelitian yang dikaji
Judul	Pendampingan Kelompok Perempuan dalam Pendampingan dalam mengembangkan olahan tahu Untuk Meningkatkan Perekonomian Di Lingkungan Mantup Kelurahan Kramat Kecamatan	Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Penguatan Kapasitas Produsen Kripik Gadung Di Desa Bangle Kecamatan Lengkung Kabupaten Nganjuk	Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Nelayan Untuk Meningkatkan Ketahanan Keluarga Di Desa Bluru Kidul Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo	Pemberdayaan Ekonomi Komunitas Sekar Arum Melalui Inovasi Pembuatan Kerajinan Tangan Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang

²⁷Rochmat Aldy Purnom. *Ekonomi Kreatif : Pilar Pembangunan Indonesia*.(Surakarta:Ziyad Visi Media,2016),

	Nganjuk Kabupaten Nganjuk			
Peneliti	Hanik Atur Rashidah UINSA 2019	Nur Azizah Aulia Rahma UINSA 2019	Eirza Iffa Istantina UINSA 2020	Bernida Astyza UINSA 2022
Pendekatan	ABCD	ABCD	ABCD	ABCD
Program	Melalui proses aksi perubahan yang dilakukan dengan mengolah tahu sebagai aset menjadi makanan nugget tahu berbekal daya kemampuan dan kreatifitas ibu-ibu yang mampu merubah bahan pangan yang biasa dijual dengan	Memanfaatkan aset alam yang dimiliki desa Bangle dengan cara membuat olahan kripik yang dapat dijual. Aset ketrampilan yang dimiliki masyarakat dapat saling mendukung untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.	Melalui aksi perubahan memanfaatkan aset kerang dan para kemampuan anggota kelompok ibu-ibu membuat kerang menjadi kerupuk yang bisa di jual dan ibu-ibu yang ada di desa Bluru tidak bergantung pada pendapatan suaminya saja.	Melalui proses aksi perubahan dengan mengolah aset ketrampilan ibu-ibu komunitas sekara arum menjadikan benda kerajinan yang dapat dijual untuk bisa membantu ekonominya.

	harga murah menjadi makanan yang cukup mempunyai nilai jual lebih tinggi.			
Hasil	Masyarakat mulai menyadari bahwa mereka mempunyai aset yang belum dimanfaatkan secara maksimal, aset tahu merupakan bahan makanan pokok yang sering dijumpai masyarakat dan masyarakat menjualnya dengan harga yang relatif murah	Kemampuan masyarakat mengolah kripik gadung pengetahuan masyarakat cara menentukan harga jual, inovasi pada kemasan dan perluasan jaringan produk dan selain itu kripik gadung merasakan peningkatan laba setelah adanya pendampingan	Melalui program pendampingan uang dilakukan membawa sebuah perubahan pada perempuan nelayan kerang untuk mengurangi ketergantungan pada pendapatan suami	Pemberdayaan untuk meningkatkan ekonomi perempuan Komunitas Serak Arum dan mengoptimalkan ketrampilan yang dimiliki

	berkisaran 2500 rupiah yang berisi 10 biji tahu. Maka dengan adanya program pendampingan masyarakat antusias untuk mengolah tahu menjadi makanan nugget tahu yang bernilai jual lebih tinggi.			
--	--	--	--	--

Sumber : Dikelola Oleh Peneliti

Analisis penelitian yang pertama terdapat perbedaan tempat dimana dilakukan penelitian dan perbedaan pemanfaatan aset yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yang mana berfokus untuk mengembangkan mengambangkan olahan tahu dan terdapat persamaan yaitu bertujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat khususnya komunitas perempuan.

Analisa pada penelitian yang kedua terdapat perbedaan yaitu penelitian terdahulu menggunakan aset temuan alam yang mana pengolahan kripik gadung

sedangkan peneliti yang saat ini menggunakan aset manusia yaitu berupa pembuatan kerajinan tangan. Persamaan dengan peneliti yang saat ini adalah meningkatkan perekonomian dan memanfaatkan aset manusia yang dimiliki individu dan di kembangkan menjadi produk yang bernilai tinggi.

Analisa penelitian yang ketiga yaitu terdapat perbedaan lokasi dan fokus aset yang dikembangkan peneliti terdahulu memanfaatkan aset alam untuk meningkatkan ketahanan perekonomian keluarga nelayan. Persamaan juga ingin meningkatkan perekonomian agar tidak bergantung dengan orang lain.

Perbedaan yang sangat menonjol yaitu peneliti yang saat ini memfokuskan untuk mengembangkan aset manusia dengan membuat kerajinan tangan berupa buket snack untuk di jual kembali dan peneliti terdahulu semuanya menggunakan aset alam yang dimiliki. Peneliti yang saat ini tidak bisa memanfaatkan aset alam yang ada karena lokasi penelitian dalam naungan lembaga pelindung perempuan *Women's Crisis Center* yang mana peneliti fokus melakukan pendampingan kepada komunitas perempuan korban kekerasan. Sehingga pendampingan yang dilakukan bisa menjadi peluang rencana usaha untuk meningkatkan perekonomian dalam keluarga.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Program pendampingan yang dilakukan kepada ibu-ibu komunitas Sekar Arum naungan WCC Jombang menggunakan pendekatan berupa *Asset Based Community Development* (ABCD), yang mana mengutamakan pemanfaatan aset yang dimiliki komunitas. Dalam metode pendekatan ABCD ini mengupayakan manusia untuk mengetahui apa yang menjadi kekuatan yang dimiliki serta segenap potensi dan aset yang dimiliki yang potensial untuk dimanfaatkan. Pendekatan ini juga mempunyai prinsip pengembangan masyarakat berupa setengah terisi lebih berarti, semua mempunyai potensi, partisipasi, kemitraan, penyimpangan positif, berasal dari masyarakat dan mengarah kepada sumber energi. Aset adalah segala sesuatu yang sangat berharga, bernilai sebagai kekayaan.²⁸

Menurut R.M.Brown “ Bila anda mencari sebuah masalah yang terdapat pada anda, maka anda akan menemukan lebih banyak masalah, bila anda mencari kesuksesan anda , maka akan menemukan lebih banyak sukses. Bila anda percaya pada sebuah mimpi, maka anda akan merengkuh keajaiban maka motto kami adalah “mencari akar penyebab sukses” dan bukan “ akar penyebab masalah”. Untuk menggali

²⁸ Eko Sudarmanto dkk. *Konsep Dasar Pengabdian Kepada Masyarakat: Pembangunan dan Pemberdayaan.*(yayasan kita menulis, 2020), 224.

potensi masyarakat selain model tersebut masih ada strategi lain yang digunakan oleh fasilitator yang dilakukan bersama masyarakat untuk terwujudnya pendampingan yang akan dilakukan bersama.”²⁹

Tujuan adanya perubahan sosial membutuhkan partisipasi dari masyarakat. berbagai strategi perubahan sosial salah satunya adalah dengan mencari aset yang dimiliki masyarakat dan mengembangkannya. Bermula dari hal tersebut maka data yang didapat untuk penelitian ini adalah tentang aset yang dimiliki ibu-ibu komunitas Sekar Arum. Serta harapan yang diinginkan komunitas tersebut.

Dalam strategi ini menggali posisi pada kekuatan dan keberhasilan dan komunitas yang bertujuan untuk membuka kreativitas, energi kekuatan dan keberhasilan aset yang dimiliki akan menjadikan kekuatan positif untuk membantu dan mengembalikan kekuatan komunitas dalam merubah cara pandang terhadap sesuatu menjadi lebih baik.

Pendekatan berbasis aset ini menjadikan pendampingan karena pendamping berharap dengan diawali memperhatikan aset apa saja yang dimiliki komunitas. Aset bukan hanya sekedar fisik yang terlihat, namun juga terdapat aset non fisik berupa potensi yaitu ketrampilan yang dimiliki oleh ibu-ibu komunitas Sekar Arum. Sehingga pada akhirnya ibu-ibu komunitas dapat meyakini bahwa aset tersebut ada dan mengoptimalkan dengan baik serta mewujudkan perubahan sesuai impian yang ingin dituju.

²⁹ Ibid

B. Prosedur Penelitian

1. Tahapan-Tahapan Penelitian

Tahapan adalah kunci atau panduan bagaimana kerangka yang akan dilakukan dalam penelitian. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan berbasis aset. Terdapat beberapa tahapan yang harus dilakukan oleh masyarakat. Tahapan tahapan tersebut pada konsep pendekatan sebagai berikut:

a) Mempelajari Dan Mengatur Skenario (*Difine*)

Pada tahapan ABCD diawali dengan tahapan *Difine* atau menentukan. Dalam penelitian ini yang telah ditentukan adalah topic isu yang dikaji. Peneliti dan masyarakat mempelajari hal-hal yang ada di masyarakat serta mengatur skenario. Hasilnya akan menjadi langkah awal untuk menentukan fokus penelitian. Peneliti ini berfokus pada isu pemberdayaan ekonomi. Segala data yang diperoleh berdasarkan dari pendekatan berbasis aset.

b) Menentukan Masa Lampau (*Discovery*)

Tahapan ini adalah tahapan menemukan aset. Tahapan tersebut digambarkan menjadi *Discovery*. Aset masyarakat tentunya beragam jenisnya. Salah satunya adalah kisah sukses masyarakat atau komunitas. Menemukan masa lampau dapat diartikan bahwa menggali kembali kisah-kisah lampau yang telah dilalui oleh masyarakat atau komunitas. Hal tersebut membuat semangat bagi mereka. Selain menggali kisah masa lampau atau cerita sukses masyarakat atau komunitas aset lainnya dapat ditemukan pada sekitar mereka. Tentunya

masyarakat memiliki banyak aset baik itu berupa infrastruktur maupun keunggulan sosial masyarakat. Pada tahapan ini masyarakat akan lebih banyak mengenali aset yang mereka punya.

c) Memimpikan Masa Depan (*Dream*)

Dalam tahapan ini masyarakat diajak untuk merancang suatu harapan. Tahapan tersebut adalah *Dream*, tentunya setiap manusia menjadi lebih baik dari hari ke hari. Begitu pula masyarakat atau kelompok menginginkan kehidupan yang lebih sejahtera. Berdasarkan dari aset yang digali, masyarakat atau komunitas bisa membayangkan harapan seperti apa yang ingin diwujudkan untuk masa depan.

d) Memetakan Aset

Aset adalah suatu hal yang berharga yang dapat meningkatkan harkat dan kesejahteraan. Kata “Aset” digunakan dalam konteks ini agar meningkatkan kesadaran masyarakat atau komunitas akan hal yang mereka miliki. Dengan menggunakan kata “Aset” masyarakat atau komunitas dapat termotivasi dan bangga terhadap apa yang mereka miliki. Seperti aset yang dimiliki ada disekitar mereka tetapi belum disadari.

Tujuan dari tahapan ini adalah agar masyarakat atau komunitas belajar akan segala kekuatan yang mereka miliki merupakan bagian dari kelompok. Masyarakat juga dapat membangkitkan kesadaran komunitas akan kemandirian. Aset dalam pendekatan ini berupa

aset individu, aset kelompok, institusi, aset alam, fisik, aset keuangan, aset spiritual, dan kultural.³⁰

e) Perencanaan (*Design*)

Masyarakat akan menentukan prioritas mereka pada tahapan ini. Masyarakat mendesain masa depan mereka. Aset mana saja yang lebih diutamakan untuk dikembangkan. Merencanakan tahapan-tahapan bersama semua hal yang didapat, diinformasikan menjadi kekuatan untuk mewujudkan tujuan bersama.

Tujuan dari tahapan ini yaitu tahap memetakan aset yang mana untuk membentuk jalan menuju visi atau gambaran masa depan. Pihak yang terlibat dalam proses ini adalah masyarakat atau komunitas dan fasilitator. Selain itu juga dibutuhkan pada proses pelaksanaan juga didiskusikan bersama. Seperti penentuan tempat, waktu, dan alat yang membantu pelaksanaan.³¹

f) Pemantauan, Pembelajaran, dan Evaluasi (*Distiny*)

³⁰ Chistoper Dereau, *Pembaru dan Lokal Untuk Pembangunan*, (Australia: Australia Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Phase II, 2003) hal 145-148

³¹ Chistoper Dereau, *Pembaru dan Lokal Untuk Pembangunan*, (Australia: Australia Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Phase II, 2003) hal 163-166

Melanjutkan tahapan sebelumnya, pada tahapan ini masyarakat mengaplikasikan apa saja yang sudah direncanakan. Pada proses ini masyarakat bersama-sama belajar dan mengupayakan agar harapan bisa terwujud.

Dalam berjalannya waktu program kegiatan yang menunjang terwujudnya harapan, masyarakat juga belajar dari apa yang mereka alami. Masyarakat akan mengevaluasi atas pencapaiannya selama ini.³²

Melalui tahapan-tahapan tersebut peneliti dengan pendekatan berbasis ABCD bisa diaplikasikan terhadap masyarakat atau komunitas. Tahapan- tahapan tersebut bisa berjalan dengan berurutan, namun tidak menutup kemungkinan disesuaikan dengan kondisi yang terjadi dilapangan. Tahapan yang telah dijabarkan sebelumnya menyesuaikan kondisi lapangan dari tempat penelitian. Sehingga program yang diharapkan sesuai tujuan yang di inginkan.

2. Prinsip Pendampingan

Pada pendekatan ABCD ada tujuh prinsip yang menjadikan pedoman dalam proses pendampingan ibu-ibu komunitas Sekar Arum. Adapun tujuh prinsip tersebut adalah:

³² Chistoper Dereau, *Pembaru dan Lokal Untuk Pembangunan*, (Australia: Australia Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Phase II, 2003) hal 168

- a) Setengah terisi Lebih Berarti (*Half Full Half Empty*)

Salah satu modal utama dalam program pengabdian terhadap masyarakat berbasis aset adalah merubah cara pandang komunitas terhadap dirinya. Tidak hanya berlaku pada kekurangan dan masalah yang dimiliki. Tetapi memberikan perhatian kepada apa yang dimiliki dan apa yang dapat dilakukan.

- b) Semua Punya Potensi (*Nobody Has Nothing*)

Dalam konteks ABCD terdapat prinsip yang dikenal istilah "*Nobody Has Nothing*". Setiap manusia terlahir dengan potensi walau hanya sekedar kemampuan untuk tersenyum dan memasak air. Semua memiliki potensi dan bisa berkontribusi.

- c) Partisipasi (*Participation*)

Partisipasi adalah suatu keterlibatan mental dan emosi seseorang kepada pencapaian tujuan dan ikut bertanggungjawab di dalamnya. Banyak ahli memberikan pengertian mengenai konsep partisipasi. Pengertian tentang partisipasi dapat juga berarti bahwa pembuat keputusan menyarankan kelompok atau masyarakat ikut serta terlibat dalam bentuk penyampaian saran dan pendapat, barang, ketrampilan, bahan dan jasa.

- d) Kemitraan (*Partnership*)

Kemitraan adalah salah satu prinsip utama dalam pendekatan pengembangan masyarakat berbasis aset. Kemitraan merupakan modal yang sangat dibutuhkan dalam meningkatkan dan memaksimalkan posisi dan peran masyarakat

dalam pembangunan yang dilakukan. Hal tersebut diartikan sebagai bentuk pembangunan dimana yang menjadi motor dan penggerak utamanya adalah masyarakat sendiri.

e) Penyimpangan Positif (*Positive Deviance*)

Penyimpangan positif adalah sebuah pendekatan terhadap perubahan perilaku individu dan sosial yang berdasarkan pada realitas bahwa dalam setiap masyarakat, meskipun bisa jadi tidak banyak terdapat orang-orang yang menerapkan strategi atau perilaku sukses yang tidak umum, yang memungkinkan mereka untuk mencari solusi yang baik atas masalah yang dihadapi.

f) Berasal dari Dalam Masyarakat (*Endogenous*)

Dalam hal tersebut berarti memiliki beberapa konsep yang ingin menjadi prinsip dalam pendekatan pengembangan masyarakat berbasis aset dan kekuatan. Beberapa konsep inti tersebut yaitu:

1. Memiliki kendali lokal atas proses pembangunan
2. Mempertimbangkan nilai budaya secara sungguh-sungguh
3. Mengapresiasi cara pandang dunia
4. Menemukan keseimbangan antara sumber daya lokal dan eksternal.

g) Mengarah pada Sumber Energi (*Heliotropic*)

Energi kekuatan dalam pengembangan komunitas ibu-ibu Sekar Arum bisa bermacam-macam antara lain yaitu mimpi besar yang dimiliki oleh komunitas, proses pengembangan yang apresiasif, atau bisa juga keberpihakan anggota komunitas yang penut totalitas dalam melakukan

program. Sumber energy ini layaknya keberadaan matahari bagi tumbuhan. Terkadang bersinar dengan terang atau bahkan tidak bersinar sama sekali. sehingga kekuatan dalam komunitas harus dikembangkan.

C. Subjek Penelitian

Pendampingan masyarakat seharusnya memiliki fokus masyarakat atau komunitas yang didampingi. Pendampingan ini memiliki subjek yaitu ibu-ibu komunitas Sekar Arum. Kota Jombang ibu-ibu komunitas Sekar Arum menjadi subjek pendampingan karena merupakan kelompok yang mempunyai sumber daya manusia yang berpotensi dalam memanfaatkan ketrampilan yang dimilikinya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam metode pendampingan aset untuk pemberdayaan masyarakat melalui *Asset Based Community Development* (ABCD). Berikut adalah teknik pengumpulan data antara lain yaitu:³³

a) Penemuan Apresiatif (*Appreciative Inquiry*)

Appreciative Inquiry adalah cara positif untuk melakukan perubahan organisasi berdasarkan asumsi yang sederhana yaitu bahwa setiap organisasi memiliki suatu yang dapat bekerja dengan baik, suatu yang menjadikan organisasi hidup efektif dan berjalan dengan baik, serta menghubungkan organisasi tersebut dengan komunitas dan stakeholder dengan cara sehat.

³³ Chistoper Dereau, “*Pembaru dan Lokal Untuk Pembangunan*, (Australia: Australia Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS)”. Tahap II, TT, 47.

Proses AI tersebut terdiri dari 5 tahap yaitu *Discovery, Dream, Desigh, Define* dan *Destiny* atau sering disebut Model dan Siklus 5-D. AI ini diwujudkan dengan adanya *Forum Grup Discussion* (FGD) yang dilakukan pada jenjangnya masing-masing.

b) Pemetaan Komunitas (*Community Mapping*)

Pendekatan dengan cara memperluas akses pengetahuan lokal. *Community map* merupakan visualisasi pengetahuan dan persepsi berbasis masyarakat mendorong pertukaran informasi dan menyertakan kesempatan bagi semua masyarakat untuk berpartisipasi dalam proses yang memengaruhi lingkungan dan kehidupan.³⁴

c) *Transect* atau Penelusuran Wilayah

Transect adalah garis imajiner sepanjang satuan area teruntuk menangkap keragaman sebanyak-banyaknya. Dengan berjalan sepanjang garis itu dan mendokumentasikan hasil dari pengamatan, penilaian terhadap berbagai aset dan peluang dapat dilakukan. Penelusuran wilayah dapat dilakukan bersama dengan komunitas.³⁵

d) Pemetaan Asosiasi dan Institusi

Pemetaan asosiasi merupakan proses interaksi yang mendasari terbentuknya lembaga-lembaga sosial yang terbentuk karena memenuhi faktor-faktor sebagai berikut:

1. Kesadaran akan Kondisi yang sama
2. Adanya relasi sosial dan

³⁴ Agus Afandi. *Metode Penelitian Kritis*. (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya Press, 2014), 53.

³⁵ Ibid

3. Orientasi pada tujuan yang lebih ditentukan.

e) Pemetaan Aset Individu (*Individual Inventory Skill*)

Metode atau alat yang dapat digunakan untuk melakukan pemetaan individual aset antara lain kuisioner, interview dan *focus group discussion* (FGD). Manfaat dari pemetaan individual aset antara lain:

1. Membantu membangun landasan untuk memberdayakan masyarakat dan memiliki solidaritas yang tinggi dalam masyarakat.
2. Membantu membangun hubungan yang lebih baik dengan masyarakat
3. Membantu masyarakat untuk mengidentifikasi keterampilan mereka dan bakat mereka.

f) Sirkulasi Keuangan (*Leacky Bucket*)

Perputaran ekonomi yang berupa kas, barang dan jasa merupakan hal yang tidak terpisahkan dari komunitas dalam kehidupan sehari-hari. Seberapa jauh tingkat komunitas dalam mengembangkan ekonomi lokal mereka dapat dilihat seberapa banyak kekuatan ekonomi yang masuk dan keluar. Untuk mengenali, mengembangkan dan memobilisir aset-aset tersebut dalam ekonomi komunitas atau warga lokal diperlukan sebuah analisa dan pemahaman yang cermat. Salah satu pendekatan yang digunakan dalam pendekatan ABCD adalah melalui *Leacky Bucket*.

g) Skala Prioritas (*Low hanging Fruit*)

Setelah masyarakat mengetahui potensi, kekuatan dan peluang yang mereka punyai dengan

menemukan informasi dengan santun, pemetaan aset, penelusuran wilayah, pemetaan kelompok atau institusi dan mereka sudah membangun mimpi mereka dengan indah maka langkah berikutnya yaitu bagaimana mereka merencanakan mimpi-mimpi yang telah direncanakan, karena keterbatasan ruang dan waktu maka tidak mungkin semua mimpi mereka diwujudkan. Skala prioritas adalah satu tindakan yang cukup mudah untuk diambil dalam menentukan manakah salah satu mimpi masyarakat yang bisa direalisasikan dengan mengembangkan potensi secara memanfaatkan aset untuk mengembangkan inovasi ketrampilan kerajinan tangan untuk meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat.

E. Teknik Validasi

Data yang di dapatkan untuk penelitian sangat penting untuk divalidasi kembali, apakah sudah valid atau belum karena itu memang data harus kembali diperiksa. Untuk memvalidasi data atau memeriksa data kembali harus menggunakan triangulasi . triangulasi adalah memeriksa kembali informasi yang didapat. Dengan adanya triangulasi juga dapat dipertanggung jawabkan data yang didapat. Triangulasi sendiri meliputi 2 macam yaitu :

1) Triangulasi Teknik

Pelaksanaan dalam mencari data penelitian dilakukan dengan wawancara, FGD (Dalam melakukan tahapan ini data melalui beberapa teknik maka penelitian bersama dengan masyarakat melakukan sebuah diskusi bersama untuk memperoleh data yang valid, sekaligus

sebagai proses inkulturasi) obeservasi, dan pemetaan aset. Hasil yang didapatkan bisa berbenyuk tulisan maupun diagram. Hasil data tersebut dapat divalidasi dengan teknik lainnya. apabila terdapat perbedaan pada data tersebut maka peneliti akan mendiskusikan lebih lanjut terhadap sumber data.

2) **Triangulasi Sumber Informasi**

Triangulasi sumber informasi bisa dilakukan dengan cara menanyakan pada sumber yang dapat dijadikan rujukan adalah ibu-ibu komunitas Sekar Arum. Informasi yang dicari meliputi kejadian penting di komunitas tersebut sedangkan informasi atau data dapat diperoleh dari masyarakat ataupun dengan melihatlangsung pada tempatnya.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian menggunakan teknik analisis data dengan cara menggunakan hasil data yang diperoleh dilapangan baik berupa wawancara, diskusi maupun transek. Dengan demikian tujuan dari hasil analisis ini adalah agar data yang diperoleh dari lapangan valid dan akurat, fasilitator melakukan analisis ini adalah bersama masyarakat dan ibu komunitas Sekar Arum untuk mengetahui aset serta potensi yang mereka miliki.

Analisis ini digunakan untuk mengetahui masalah yang dihadapi, adapun yang dilakukan adalah:

a) *Focus Group Discussion (FGD)*

Dalam melakukan analisa data beberapa teknik maka peneliti bersama dengan masyarakat melakukan sebuah diskusi bersama untuk

memperoleh data yang valid, sekaligus sebagai proses inkulturasi.

b) *Trend and Change*

Bagan perubahan dan kecenderungan merupakan teknik yang digunakan mengenali perubahan dan berbagai keadaan masyarakat dari waktu ke waktu. Tujuan menggunakan teknik analisa ini adalah untuk mengetahui kejadian masa lalu dalam rangka memprediksi kejadian di masa datang, agar masyarakat dapat memikirkan kecenderungan tersebut. Pada penelitian ini teknik yang digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pendampingan. Apakah ada perubahan kondisi sebelum dan sesudah pendampingan.³⁶

G. Jadwal Pendampingan

Adapun jadwal yang dilaksanakan selama pendampingan melalui teknik ABCD (*Asset Based Community Development*) yang akan disajikan dibawah ini:

Tabel 3. 1 Jadwal Pendampingan

No	Nama Kegiatan	Pelaksanaan (bulan)		
		1	2	3
1	Mengadakan FGD bersama masyarakat	√		
	Berkoordinasi dengan ibu-ibu komunitas Sekar Arum	√		

³⁶ Agus Afandi dkk. *Modul Riset Transformatif*. (Sidoarjo: Dwiputra Puataka Jaya,2017), 98.

	Menentukan Waktu dan Tempat pelaksanaan program	√		
2	Penguatan kelompok ibu-ibu komunitas Sekar Arum dalam program pembuatan kerajinan tangan		√	
	Berkoordinasi dengan ibu-ibu komunitas		√	
	Menentukan waktu dan tempat pelaksanaan FGD		√	
	Pelaksanaan FGD		√	
	Monitoring badan evaluasi program		√	
3	Kegiatan pembuatan kerajinan tangan oleh ibu-ibu komunitas Sekar Arum			√
	Menentukan waktu dan tempat pelaksanaan program			√
	Menyiapkan alat dan bahan			√
	Pelaksanaan program pembuatan kerajinan tangan			√

	Monitoring dan evaluasi			√
--	-------------------------	--	--	---



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV

PROFIL LOKASI PENELITIAN

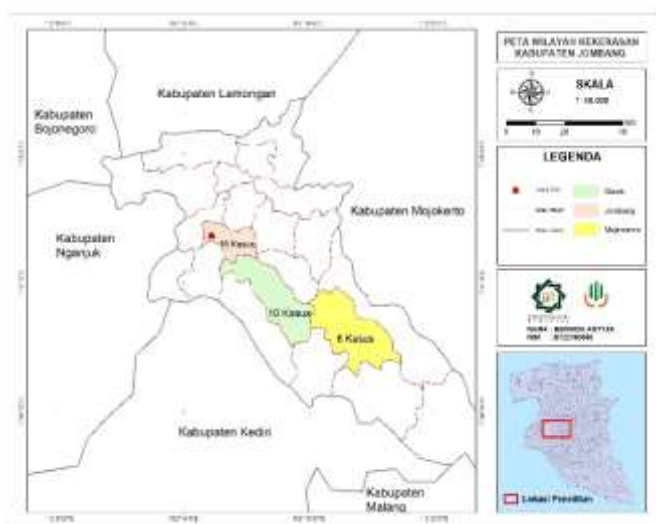
A. Kondisi Geografis

Tempat yang dipilih oleh peneliti untuk menyelesaikan penelitian yaitu lembaga WCC (*Women's Crisis Center*) yang berada di Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang yang bertitik koordinat $112^{\circ}14'17$ Garis Lintang, $7^{\circ} 28' 0''$ S, $112^{\circ} 14' 0''$ E Garis Bujur Batas Wilayah : Batas sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan. Batas sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Diwek. Kecamatan jombang memiliki posisi yang sangat strategis yang bertempat disebelah persimpangan jalur lalu lintas utara dan selatan pulau jawa (Surabaya,Ngawi,Solo,Yogyakarta) dan jalur tulung agung serta Malang dan Tuban.

Jombang dikenal sebagai kota santri karena banyaknya instutusi pendidikan islam yaitu pondok di wilayah tersebut. Bahkan ada yang mengatakan bahwa jombang adalah pusat pondok pesantren di jawa dan hampir seluruh pendiri pondok pesantren di jombang pernah berguru disana. Diataranya terdapat pondok pesantren yang terkenal di Jombang yaitu Tebuireng, Denanyar,Tambak Beras dan Darul Ulum dan masih banyak lagi pondok pesantren yang berada diwilayah tersebut.

Adapun wilayah lokasi penelitian dapat dilihat dari peta di bawah ini :

PETA LOKASI PENELITIAN



Wilayah penelitian ini sangat dekat dengan fasilitas umum yang ada terdapat sekolah-sekolah dan universitas. Lembaga WCC (*Women's Crisis Center*) bertempat di lingkungan perumahan berada dibelakang alun-alun kota Jombang. Wilayah tersebut jauh dari lahan persawahan dan aset alam lainnya, dikarenakan sudah termasuk kota. Banyak masyarakat yang memilih berjualan dikarenakan wilayah tersebut sangat dekat dengan pusat pendidikan. Mayoritas masyarakat berkerja

sebagai pedagang, pegawai dan karyawan pabrik. Kondisi alam disana terbilang subur walaupun jauh dari persawahan banyak masyarakat yang menanam tanaman dipekarangan rumah seperti mangga, rambutan, pisang dan tanaman toga.

B. Kondisi Demografis

Berdasarkan dari hasil wawancara jumlah penduduk yang ada di kecamatan jombang adalah sebanyak 139831 jiwa. Sangat padat penduduk dan jumlah tersebut telah terbagi jenis perempuan dan laki-laki. Terdapat jumlah penduduk perempuan yaitu 70239 dan jumlah penduduk berjenis kelamin laki-laki terdapat 69592 jiwa. berikut ini adalah tabel jumlah penduduk laki-laki dan perempuan di kecamatan Jombang berdasarkan jenis kelaminnya:

Tabel 4. 1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	69 592
2	Perempuan	70 239
	Jumlah	139 831

Sumber : diolah dari Badan Pusat Statistik Jombang

Tabel 4. 2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Usia	Jumlah
1	0-4	11773
2	5-9	11841
3	10-14	12270
4	15-19	14767
5	20-24	11742

6	25-29	11445
7	30-34	11683
8	35-39	11576
9	40-44	11456
10	45-49	10293
11	50-54	9002
12	55-59	6990
13	60-64	4704
14	65-69	3450
15	>70	5277

Sumber : diolah dari Badan Pusat Statistik Jombang

Data diatas merupakan jumlah penduduk di kecamatan jombang berdasarkan usia. Yang paling banyak adalah berusia 15-19 tahun, tahun, 10-14 tahun, 5-9 tahun.

C. Kondisi Ekonomi

Kehidupan ekonomi yang terlihat di sekitar lembaga WCC (*Women's Crisis Center*) yang mana terletak di desa Jabon tergolong ekonomi yang stabil yang mana disana banyak umkm yang berdiri dan mengingat sangat dekat dengan fasilitas pendidikan yang ada yaitu sekolah-sekolah. Secara umum umkm disana sangat maju.

Tabel 4. 3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan

No	Jenis Perkerjaan	Jumlah
1	Petani	4 497,00
2	Wiraswasta	21 633,00
3	Swasta	35 146,00
4	PNS	5 343,00

Sumber : diolah dari Badan Pusat Statistik Jombang

Sumber penghasilan masyarakat wilayah jombang tidak terbagi menjadi menjadi satu saja seperti petani, wiraswasta, pegawai karyawan. Banyak juga sektor dalam wilayah tersebut yaitu perternakan, kepemilikan toko, warung, jualan online dan lain sebagainya. Dengan adanya hal tersebut maka menjadikan jalan keluar untuk solusi apabila sektor keunagan terjadi dadurat dan terdapat masalah pada sektor utama.

D. Kondisi Keagamaan

Mayoritas warga desa Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang adalah memeluk agama islam, namun juga terdapat warga yang beragama Kristen, khatolik, hindu. Budha Meskipun terdapat perbedaan yang ada tentang keyakinan satu sama lain tidak membuat kerukunan masyarakat terpecah belah. Mereka tetap menerapkan toleransi yang ada demi terjadinya lingkungan yang rukun dan tentram.

Tabel 4. 4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

No	Agama	Jumlah
1	Islam	115,763
2	Kristen	3,350
3	Khatolik	1,630
4	Hindu	305
5	Budha	925
	Jumlah	136,373

Sumber : diolah dari Badan Pusat Statistik Jombang

Terdapat 94 tempat ibadah umat islah dalam seluruh kecamatan jombang. Terdapat kelompok agama yang yang aktif dalam melakukan kegiatannya seperti IPNU-IPPNU, Fatayat NU, Muslimat NU, dan lain sebagainya. Mayoritas masyarakat disana menganut ormas Nahdhotul Ulama (NU). Bila dilihat di masyarakat tingkat pendidikan agama mereka sangat diutamakan. Hal ini dapat dilihat dengan kegiatan keagamaan yang di lakukan dan banyak anak dari mereka yang di masukan ke pondok pesantren.

E. Kondisi Sosial Dan Budaya

Kondisi sosian yang perlu kita ketahui untuk meniali kearifan lokal yang ada yaitu kegiatan kemasyarakatan yang berkaitan dengan warga sekitar. Dalam masyarakat terdapat bentuk komunitas-komunitas yang ada yaitu seperti PKK, Karang Taruna, Rukun Tetangga, dan lain sebagainya. Adapun juga budaya yang mendarah daging warga sekitar semacam kegiatan yang dilaksanakan dalam waktu tertentu yaitu:

1. Buah atau Kondangan

Buwah merupakan arti lain dari masyarakat yang menggelar acara resepsi pernikahan ataupun khitanan dan mengundang tetangga sekitar dan sanak saudara maupun teman-teman yang ikut memeriahkan acara yang berjalan menghadiri acara tersebut biasanya masyarakat sekitar membawa amplop yang berisi uang ada juga yang membawa gula dan mie untuk diberikan keluarga yang menggelar acara tersebut. Mereka juga mengucapkan selamat dan tidak lupa juga terdapat makan-makan serta minuman yang disediakan oleh

keluarga yang menggelar acara tersebut. Setelah itu ketika pulang kita juga diberikan souvenir atau makanan ringan yang kata lainnya adalah orang sana menyebutnya jajan.

2. Besuk

Besuk adalah kata lain dari masyarakat yang merupakan kegiatan menjenguk orang sakit baik itu dirumah ataupun rumah sakit. Masyarakat sekitar selalu menerapkan hal tersebut ketika kerabat atau tetangga sekitar terdapat ada yang sakit atau musibah. Masyarakat biasanya menjenguk dengan perwakilan RT ataupun bisa berangkat dengan sendirinya. Biasanya terdapat iuran dan juga apabila mereka ingin menjenguk dengan secara pribadi juga biasanya membawakan buah tangan seperti buah-buahan, roti, susu dan mendoakan agar cepat sembuh dan membaik.

3. Tahlilan, Yasinan

Tahlilan merupakan kegiatan masyarakat yang dilakukan untuk kirim doa orang yang sudah meninggal dunia dilakukan oleh tuan rumah orang yang meninggal tersebut. Tidak hanya untuk orang meninggal tahlilan juga bisa untuk ucapan rasa syukur atas rejeki yang dilimpahkan menyediakan sedekah seperti makanan dan minuman atau jajan untuk warga yang ikhlas mendoakan mayit.

Tahlilan biasanya dilaksanakan pada saat ba'da magrib ataupun ba'da isya, karena menyesuaikan kegiatan sehari hari warga yang pagi hingga sore masih sibuk bekerja maupun melakukan aktivitas yang lainnya. Seketika pulang

warga yang datang ke tahlilan diberikan berkat atau makanan.

4. Diba'an

Diba'an merupakan kegiatan masyarakat yang berisifat keagamaan beda dengan tahlilan diba'an menyanyikan solawat solat yang ditujukan untuk Nabi Muhammad SAW. Biasanya diselenggarakan bergilir di rumah satu dengan rumah lainnya dan di masjid maupun musholla. Biasanya kegiatan tersebut merupakan kegiatan rutinan yang diselenggarakan setiap satu bulan satu kali.

5. Peringatan Hari Kemerdekaan

Memperingati hari kemerdekaan Indonesia memang sering dirayakan di semua penjuru negara Indonesia, seperti adanya kegiatan perlombaan. Banyak sekali macam-macam perlombaan yang bertemakan HUT RI biasanya kegiatan tersebut bertempat dilapangan sekitar rumah warga, di balai desa, kecamatan dan lainnya. Setiap kegiatan tersebut mulai selalu memunculkan kesenangan dan keseruan bagi warga yang mengikuti maupun melihatnya. Sudah dispakan piala tropi maupun bingkisan hadiah yang akan diberikan kepada pemenang perlombaan. Masyarakat sekitar juga menggelar acara seperti doa bersama untuk para pahlawan dan leluhur dan berikutnya ditutup dengan acara makan tumpeng bersama.

6. Tilik bayi

Tilik bayi adalah bahasa lain yang digunakan masyarakat sekitar yang artinya melihat bayi. Suatu adat budaya yang melihat bayi baru lahir dengan membawa peralatan untuk bayi yang nanti akan diberikan kepada tuan rumah yang baru melahirkan bayi. Biasanya ini dilakukan oleh para ibu-ibu dan pulang dari rumah tersebut diberikan jajanan ringan.

7. Tingkepan

Tingkepan dilaksanakan pada kehamilan memasuki empat bulan atau tujuh bulan. Acara ini pihak keluarga mengundang orang untuk membacakan doa bersama supaya anak yang di dalam kandungan ibunya sehat dan bisa menjadi anak yang sholeh sholihah.

8. Nglayat Mayit

Setiap masyarakat yang meninggal dunia akan dibantu oleh masyarakat setempat untuk proses pemakaman yang dikenal disana dengan istilah ngelayat. Ketika mendengar pengumuman dari masjid ada orang yang meninggal maka tetangga akan segera berbondbong-bondong mendatangi rumah yang sedang berduka untuk pergi ngelayat. Mereka membawa beras satu baskom yang biasanya di bawa oleh para ibu-ibu dan baskom tersebut ditutupi oleh kain. Untuk bapak-bapak juga membantu untuk menyiapkan keperluan untuk memandikan jenazah dan ikut serta menyolati dan mengantarkan hingga ke pemakaman dengan keranda mayat. Semua ikut

mengantarkan jenazah ke liang lahat dan menguburkan serta mendoakan.

F. Profil WCC (Women's Crsisi Center)

Women Crisis Center Jombang merupakan Non Governmental Organization atau sering disebut Lembaga Swadaya Masyarakat. Lembaga ini merupakan pendampingan baik secara hukum maupun secara psikologis terhadap perempuan yang mengalami korban kekerasan serta pendampingan terhadap masyarakat khususnya perempuan. WCC didirikan oleh sekumpulan perempuan di lingkungan akademik Universitas Darul Ulum Jombang, dikarenakan resah dan memiliki kepedulian terhadap perempuan korban kekerasan di Jombang. Berawal dari pelatihan gender sensitive training yang difasilitasi oleh Rifka Annisa WCC Yogyakarta, dari kegiatan tersebut para akademi bergerak untuk membentuk WCC di Jombang. Akhirnya WCC Jombang didirikan pada tanggal 23 Mei 1999 yang dinaungi oleh Yayasan Harmoni.

Lembaga WCC Jombang berdiri atas dasar prihatin dengan nasib perempuan korban kekerasan, dengan bertujuan mencegah maupun mengurangi kekerasan dan pelecehan seksual di kota Jombang khususnya, Berbagai kegiatan dilakukan sebagai upaya untuk mencapai tujuannya, baik pendampingan korban secara psikologis dan hukum, dan berbagai kegiatan

lain sebagai penunjang kasus kekerasan terhadap perempuan di kota Jombang.³⁷

a. Tujuan dari WCC (*Women Crisis Center*)/Tujuan dari Lembaga WCC merupakan:

- 1) Menyediakan layanan konseling untuk para perempuan dan anak korban dari kekerasan
- 2) Mengorganisir masyarakat untuk mandiri dalam menangani masalah kekerasan terhadap perempuan yang terjadi di lingkup komunitas mereka
- 3) Melakukan gerakan strategis untuk menciptakan perubahan kebijakan baik tingkat nasional maupun daerah
- 4) Melakukan penguatan jaringan dengan menyediakan layanan untuk para perempuan dan anak korban kekerasan serta organisasi-organisasi rakyat untuk memperkuat kapasitas internal dan eksternal
- 5) Pemberdayaan ekonomi untuk perempuan korban kekerasan

b. VISI MISI WCC (*Women's Crisis Center*) yaitu:

- 1) Visi : terciptanya masyarakat yang adil gender dan bebas dari kekerasan terhadap perempuan.
- 2) Misi : memberikan layanan langsung bagi perempuan korban kekerasan, mendorong adanya perlindungan bagi perempuan korban kekerasan, melakukan pengorganisasian

³⁷ Hasil wawancara dengan Bu Novita selaku Devisi Advokasi WCC Jombang, 23 Mei 2022, Jombang

masyarakat untuk upaya, penghapusan kekerasan terhadap perempuan.

c. STRUKTUR WCC (*Women's Crisis Center*)

Tabel 4. 5 Struktur Women's Crisis Center

DEWAN PEMBINA	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fiesta Yumpi, M.Spi 2. Elli Hayati, M.Spi 3. Lilik Sunarsih
PENGURUS HARIAN	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketua: Rosita Elyati 2. Sekertaris: Nailatin Fauziyah, M.Psi 3. Bendahara: Indarsah Kholifatiyanti, M.Psi
DIREKTUR	Ana abdillah S.H.I
DIVISI INTERNAL	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keuangan: Nurul Qomariyah 2. Kerumah Tanggaan: Qoiriyah
DIVISI PENDAMPING	<p>Pendamping Korban:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mundik Rahmawati S.KOM 2. Enha sorandri tahir S.H 3. Nina Fatmawati 4. Mohammad Gilang Ramadhan

	Devisi Bantuan Hukum: 1. Palupi pusporini, S.H 2. Moh. Saifuddin S.H
DIVISI ADVOKASI DAN PEMBERDAYA AN MASYARAKAT	Community Organizer : 1. Novita Sari S.Psi

d. Program-Program Kegiatan

Dalam malakukan pendampingan terhadap korban kekerasan seksual, WCC Jombang ini juga mempunyai usaha dalam menyelesaikan dan usaha preventif dengan cara memberikan sosialisasi dan informasi mengenai Hak Asasi Manusia, gender, seks UU PKDRT, UU TPKS, kesehatan reproduksi, HIV/AIDS, pergaulan bebas menggunakan teknik diskusi-diskusi melalui rodia, pamlet atau brosur, kampanye, ceramah, dan dan pemberdayaan ekonomi perempuan korban kekerasan. Di bawah ini adalah tabel diagram data kasus tiga tahun terakhir di lembaga *Women's Crisis Center*.

Diagram Data Kasus



Sumber : diolah oleh Women's Crisis Center

Data kasus dari tahun 2020 hingga 2022, korban yang melapor ke lembaga WCC Jombang dengan kasus Kekerasan Dalam Rumah Tangga mengalami penurunan tiap tahunnya dari 48 kasus pada tahun 2020 turun menjadi 41 kasus pada tahun 2021 dan pada tahun 2022 juga mengalami penurunan kembali menjadi 38 kasus. Sedangkan, pada kasus Kekerasan Seksual mengalami kenaikan yaitu dari 35 kasus pada tahun 2020, 41 kasus tahun 2021, menjadi 46 kasus tahun 2022.

e. Program Kerja Divisi Advokasi WCC Jombang

Program kerja ini ditujukan pada pendampingan dan pengawalan kebijakan yang lebih berpihak pada perempuan serta mempengaruhi pendapat umum untuk mendukung perempuan korban kekerasan. Terciptanya sistem perlindungan bagi perempuan

korban kekerasan dan terciptanya kesadaran masyarakat dalam upaya penghapusan kekerasan terhadap perempuan. Divisi ini melakukan program-program kerja sebagai berikut:

1. Ceramah

WCC Jombang melakukan ceramah yang bertemakan isu kekerasan terhadap perempuan dan berbagai segmentasi masyarakat baik berdasarkan permintaan atau undangan dan WCC melakukan tawaran ceramah yang dilakukan di wilayah rentan dengan kasus kekerasan. Ceramah dilakukan setiap tiga kali dalam satu bulan.

2. Kampanye media

1. Radio
2. Penerbitan bulletin suara Harmoni
3. Penerbitan leaflet
4. Diskusi public
5. Pengelolaan website
6. Advokasi kebijakan
7. Pendampingan sekolah islam
8. Pengorganisasian masyarakat
9. Kampanye Hari Anti Kekerasan
10. Pers release data kasus kekerasan terhadap perempuan

3. Pemberdayaan ekonomi untuk perempuan korban kekerasan

Pemberdayaan ini memiliki komunitas yang bernama Sekar Arum dibentuk tahun 2009 komunitas perempuan kekerasan dalam rumah tangga baik dalam modal ataupun materi yang bisa menguatkan anggota Komunitas

Sekar Arum. Program Sekar Arum adalah program yang memberikan modal sebesar 5 juta untuk anggota komunitas uang digunakan sebagai modal usaha kecil-kecilan. pemberdayaannya komunitas Sekar Arum beranggotakan 20 orang, program ini sampai sekarang masih berjalan, beberapa anggota Sekar Arum yang mendapat modal bantuan usaha diantaranya adalah Bu Dewi, Bu Suwati, Bu Endang, Bu Minuk, Bu Yuli, Mba Erika dan Mba Ria. Dalam komunitas Sekar Arum juga terdapat bermacam-macam materi yang disampaikan seperti KDRT, kekerasan anak, pacaran, dan UU. Dana yang dikelola dalam Sekar Arum sistemnya adalah dipinjamkan untuk anggota sebagai modal usaha dan dalam 10 bulan dikelola kemudian dipinjamkan lagi. Untuk bisa mendapatkan pinjaman dari Sekar Arum, minimal harus mengikuti 8 kali pertemuan dan sekarang sistemnya dirubah dengan adanya absensi kehadiran, apabila anggota tidak hadir maka pinjaman modal usaha akan dikurangi sesuai kesepakatan. Dan dalam Sekar Arum juga terdapat kegiatan Kebun Pemulihan dimana anggota diberikan pelatihan bercocok tanam dan diberikan fasilitas konseling bersama ahlinya.

4. Pengorganisasian masyarakat/FLBK (Forum Layanan Berbasis Komunitas)

Pengorganisasian masyarakat dilakukan sebagai upaya membangun sudut pandang masyarakat untuk peduli dan berkepihakan

kepada perempuan korban kekerasan. Komunitas dampingan ini merupakan komunitas yang berjejaring dengan WCC Jombang, dan komunitas tersebut bisa melakukan penanganan kasus perempuan secara mandiri dan tetap dalam pengawasan WCC Jombang. Komunitas tersebut disebut CBCC “*community base crisis center*” yang lebih menggunakan istilah FLBK (Forum Layanan Berbasis Komunitas). Berikut merupakan komunitas FLBK di WCC Jombang:



Komunitas dampingan WCC terbentuk di beberapa desa yang ada di Jombang yaitu Desa Bendet, Desa Pelabuhan, Desa Keras, Desa Mojowarno, dan Desa Mojongapit. Beberapa sebuah alasan memilih desa tersebut sebagai dampingan dikarenakan desa tersebut banyak terjadi kasus kekerasan terhadap perempuan dan ada yang disebabkan oleh suatu indikasi rawan akan terjadi kasus kekerasan terhadap perempuan yang dilihat dari beberapa faktor ekonomi, pendidikan, dan agama. Tetapi yang paling utama

dilihat dari sumber daya manusianya, siapa saja yang dapat dijadikan penggerak di desa tersebut dan memiliki hubungan yang baik dengan WCC untuk mempermudah memaksimalkan program FLBK.

Secara langsung WCC melakukan pendampingan dan monitoring untuk mengefektifkan komunitas perlindungan perempuan dampingannya. Berbagai penanganan dan pendampingan korban kekerasan yang dilakukan oleh komunitas dampingan ini adalah konseling awal, kemudian mengantarkan korban ke pihak yang membantu dalam mediasi seperti perangkat desa dan jika masalah belum juga selesai, maka akan diteruskan ke kantor WCC dan akan ditindak lanjuti dengan proses hukum. Kegiatan yang ada di komunitas terdapat DISKOM (Diskusi Komunitas), pelatihan konseling persepsi gender, pelatihan kesehatan reproduksi perempuan, pendampingan kasus kekerasan, audiensi dengan dinas-dinas, subsidi biaya melahirkan untuk korban kekerasan, dll.

f. Layanan WCC Jombang

- 1) Sebagai pusat Kritis untuk perempuan dan menyediakan beberapa layanan diantara layanan yang disediakan WCC Jombang adalah sebagai berikut:
- 2) Konseling atau konsultasi psikologi. Layanan ini dapat dilakukan melalui beberapa cara di antara tatap muka, melalui telpon, surat (baik elektronik maupun surat biasa), dan kunjungan rumah untuk perempuan korban kekerasan.

- 3) Pendampingan hukum yang meliputi konsultasi hukum dan pendampingan hukum dalam proses-proses peradilan apabila klien memutuskan untuk membawa masalahnya ke pengadilan.
- 4) Penyediaan rumah aman untuk perempuan korban kekerasan apabila terancam keselamatannya atau tidak mendapatkan dukungan dari keluarga dan komunitas.
- 5) Outreach atau yang lebih dikenal dengan layanan pro-aktif. Yakni sebuah cara yang dapat digunakan oleh konselor untuk melakukan konseling untuk perempuan korban kekerasan.
- 6) Penguatan kapasitas untuk mitra eksternal. Layanan dilakukan dengan beberapa cara di antaranya dengan menyelenggarakan program training baik regular maupun nonregular, menyelenggarakan program magang serta menyelenggarakan kursus-kursus pendek
- 7) Layanan konsultasi untuk beberapa program seperti assessment, penelitian, evaluasi atau penguatan kapasitas.

g. Mitra

Mitra yang berjejaring dengan WCC Jombang yaitu:

- a. Nasional
 1. KOMNAS Perempuan
 2. FPL dan lembaga lainnya
 3. LPSK
 4. PPT Jatim

5. Dan lain-lain
- b. Lokal
 1. POLRES Jombang
 2. Kejaksaan
 3. Pengadilan
 4. OPD / Dinas-dinas



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

TEMUAN ASET

A. Gambaran Umum Aset

Penelitian ini menggunakan pendekatan yang berbasis aset. Terdapat data yang menunjang pada penelitian ini adalah aset yang di miliki oleh masyarakat yang di naungi lembaga WCC.

B. *Individual Inventory Asset*

Dari wawancara yang diperoleh oleh peneliti, ditemukannya aset potensi dari ibu-ibu komunitas Sekar Arum. Dalam prinsip dalam ABCD terdapat istilah “*Nobody Has Nothing*”. Setiap manusia terlahir dengan kemampuannya masing-masing. Tidak ada manusia yang tidak mempunyai kelebihan, walaupun hanya memiliki kemampuan memasak air dan tersenyum tetapi semua memiliki potensi untuk bisa berkembang dan bisa dikontribusikan.³⁸

Dalam diri seorang manusia terdapat aset yang harus dikembangkan dan harus dimanfaatkan secara baik, karena apabila tidak dimanfaatkan sangat disayangkan sekali dan aset tersebut tidak bisa berkembang dengan baik. Dengan memanfaatkan suatu aset dalam dirinya maka bisa untuk meningkatkan ekonominya sendiri.

Pada komunitas ibu-ibu Sekar Arum dapat dilihat dari beragam ketrampilan yang dapat dibuat yaitu : membuat berbagai kue, bertanam, usaha warung dan

³⁸ Nadhir Salahudin, dkk. Panduan *KKN ABCD Uin Sunan Ampel Surabaya*. (LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya: Surabaya,2015),24.

lain sebagainya. Ditambah dengan pertemuan yang aktif dilakukan ibu-ibu komunitas Sekar Arum. Keterampilan tersebut merupakan suatu aset yang ada pada diri mereka dan sangat bisa untuk kesejag teraan keluarga terutama dalam meningkatkan suatu ekonomi yang ada. Namun sangat disayangkan pengembangan ekonomi belum mampu menyentuh keadaran individu untuk lebih sejahtera.

Seharusnya sebuah keterampilan yang dimiliki dalam diri jika ditekuni akan dapat meningkatkan perekonomian keluarga. Manfaat pemetaan aset individu adalah untuk menghubungkan antar sesama anggota komunitas. Serta mengajak orang sekitarnya yang tidak mempunyai pekerjaan untuk diberdayakan dan bekerja sama.

C. Organizational Asset

Dalam lembaga WCC (*Women's Crisis Center*) menaungi kelompok- kelompok komunitas yang memiliki tujuan yang sama. Mereka berkumpul pada organisasi atau kelompok yang memiliki tujuan yang sama. Terdapat beberapa komunitas-komunitas yang dinaungi oleh WCC yaitu :

Tabel 5. 1 Aset Organisasi Di Lembaga Women's Crisis Center

No	Nama Organisasi atau Kelompok	Keaktifan
1	Sekar Arum	Aktif
2	P2K (Perempuan Pelabuan Kreatif)	Aktif
3	KP2NB (Komunitas	Aktif

	Peduli Perempuan (Nglaban Bendet)	
4	SPM	Aktif
5	KPM	Aktif
6	KSPK	Aktif

Tabel diatas adalah beberapa aset organisasi atau kelompok yang dimiliki oleh lembaga WCC. Seluruh organisasi atau kelompok tersebut tergolong aktif dan berjalan hingga sekarang. hal tersebut dapat dibuktikan dengan rutin diadakannya aktifitas yang ada dalam organisasi tersebut.

Pertama adalah komunitas Sekar Arum adalah Pemberdayaan ini memiliki komunitas yang bernama Sekar Arum dibentuk tahun 2009 komunitas perempuan kekerasan dalam rumah tangga baik dalam modal ataupun materi yang bisa menguatkan anggota Komunitas Sekar Arum. Program Sekar Arum adalah program yang memberikan modal sebesar 5 juta untuk anggota komunitas uang digunakan sebagai modal usaha kecil-kecilan.

Komunitas dampingan WCC terbentuk di beberapa desa yang ada di Jombang yaitu Desa Bendet, Desa Pelabuhan, Desa Keras, Desa Mojowarno, dan Desa Mojongapit. Beberapa alasan memilih desa tersebut sebagai dampingan dikarenakan desa tersebut banyak terjadi kasus kekerasan terhadap perempuan dan ada yang disebabkan oleh suatu indikasi rawan akan terjadi kasus kekerasan terhadap perempuan yang dilihat dari beberapa faktor ekonomi, pendidikan, dan agama. Tetapi yang paling utama dilihat dari sumber daya manusianya, siapa saja yang

dapat dijadikan penggerak di desa tersebut dan memiliki hubungan yang baik dengan WCC untuk mempermudah memaksimalkan program FLBK (Forum Layanan Berbasis Komunitas).

Secara langsung, WCC melakukan pendampingan dan monitoring untuk mengefektifkan komunitas perlindungan perempuan dampungannya. Berbagai penanganan dan pendampingan korban kekerasan yang dilakukan oleh komunitas dampingan ini adalah konseling awal, kemudian mengantarkan korban ke pihak yang membantu dalam mediasi seperti perangkat desa dan jika masalah belum juga selesai, maka akan diteruskan ke kantor WCC dan akan ditindak lanjuti dengan proses hukum. Kegiatan yang ada di komunitas terdapat DISKOM (Diskusi Komunitas), pelatihan konseling persepsi gender, pelatihan kesehatan reproduksi perempuan, pendampingan kasus kekerasan, audiensi dengan dinas-dinas, subsidi biaya melahirkan untuk korban kekerasan, dll.

D. Profil Komunitas Sekar Arum

Komunitas sekar arum adalah komunitas naungan WCC (*Women's Crisis Center*) yang berada di kabupaten jombang. Komunitas ini beranggotakan perempuan-perempuan survivor KDR. Komunitas ini berdiri pada tahun 2009 yang mana beranggotakan 15 orang. Mereka semua memiliki pengalaman yang sangat banyak dan pengetahuan tentang lingkup rumah tangga.

Komunitas ini berkumpul setiap satu bulan satu kali atau dua kali. Tidak semua anggota komunitas Sekar Arum ini korban KDRT dan semua perempuan

juga bisa bergabung dalam komunitas ini. Komunitas ini mempunyai program simpan pinjam uang terhadap anggotanya. Uang tersebut adalah modal untuk mengembangkan usaha mereka. Dalam simpan pinjam ini mereka harus mencicil uang yang di pinjam setiap satu bulan sekali. setiap orang berbeda-beda jumlah uang yang dipinjamnya. Setiap pertemuan akan terdapat absen yang mana untuk anggotanya apabila ada yang tidak datang di pertemuan tersebut maka jumlah pinjamannya nanti akan di kurangi.

Setiap kali pertemuan mereka harus memebayar angsuran tersebut dan mereka harus melaporkan kepada pihak WCC tentang uang tersebut di alokasikan kemana saja dan harus jelas. Tidak hanya itu saja setiap pertemuan mereka mendapatkan materi dari pihak WCC tentang rumah tangga, kekerasan, KDRT danlainnya. Berikut adalah struktur kepengurusan komunitas Sekar Arum :

Tabel 5. 2 Struktur Komunitas Sekar Arum

No	Jabatan	Nama
1	Ketua	Ibu Dewi
2	Anggota	1. Suwati 2. Endang Surnasih 3. Yuli Astutik 4. Endang Susilo Wati 5. Astutik Qhoiriyah 6. Errycha Yuliawati 7. Minuk

		8. Ita Agustina 9. Nurul 10. Kurniawati 11. Nanik 12. Mirna 13. Ernawati 14. hayawati
--	--	---

Sumber: diolah berdasarkan GFD bersama Anggota

E. Success Story

Kisah sukses yang ditemukan oleh peneliti yang mana terdapat pada kelompok komunitas Sekar Arum yang mana memberi pengalaman anggotanya. Kisah sukses ini tidak bercerita tentang perlombaan, namun kisah sukses yang berhasil memberi pengalaman yang berharga kepada para anggotanya yang telah dilalui bersama. Berikut ini adalah table kegiatan kisah sukses yang telah diikuti anggota Sekar Arum yaitu:

Tabel 5. 3 Kehidupan Kisah Sukses

No	Kegiatan	Tempat
1	Pelatihan Paralegal	NTT
2	Pelatihan Paralegal	Wonosalam
3	Kebun Pemulihan	Kantor WCC
4	Menjadi Survevor KDRT	Di Lingkup wilayah sendiri- sendiri

Berdasarkan banyak kegiatan yang diikuti oleh komunitas Sekar Arum yang mana mencerminkan bahwa komunitas ini sangatlah aktif dalam berbagai hal

macam kegiatan yang ada seperti pelatihan paralegal yang mana meanambah wawasan individual anggotanya unruk bisa mendapatkan ilmu tentang masalah penanganan kekerasan dalam rumah tangga maupun sejenisnya. Dari berbagai pengalaman tersebut mereka memiliki wawasan luas dan bisa menerapkan kepada masyarakat sekitar tentang pembelajaran seputar KDRT.

Kisah sukses dari komunitas Sekar Arum ini dimulai dari anggota mengikuti pelatihan paralegal yang mana menjadi pengalaman yang sangat berharga bagi para anggotanya. Dari peltaihan tersebut anggota sekar arum dapat wawasan yang sangat luas dan memberikan ilmu yang mana seputar KDRT cara pendampingan, cara menangani kasus dan cara penyelesaian masalah. Ilmu-ilmu tersebut dapat disalurkan kepada masyarakat sekitar dan untuk bekal ibu-ibu menjadi survivor KDRT. Seputar wawancara dengan salah satu anggotan Sekar Arum mengenai pengalaman mengikuti pelatihan paralegal yang berada di NTT dan wonosalam beliau ingin membagi cerita yang pernah dialami.

Bu Dewi *“Saya senang mbak mengikuti pelatihan tersebut saya tau tentang kehidupan saya membantu orang yang kena KDRT perselingkuhan kemudian masalah ekonomi, masalah anak dan lain-lainnya jadi saya tahu masalah semuanya dari wcc ini kayak betul-betul bermanfaat bagi saya dan barokah bagi saya dan saya bisa terapkan ke masyarakat dan semua masalah akan saya kembalikan lagi ke orangnya saya bukan makelar cerai tapi saya kembalikan lagi kepada jenengan kalo jenengan kembali lagi seperti ini kalo*

nggak jenengan harus berfikir anak, masalah anak anak itu apa nggak terpengaruh dan sebagainya, dan dulu pernah menangani anak kos-kosan di pukuli sama suaminya saat itu saya ngajhi di depan dan perempuan tersebut berteriak minta tolong dan kemudian di pukuli suaminya dan saya tunggu sampai subuh dua tiga hari saya tunggu suaminya pulang sampai subuh sama mau minta tanggung jawab “ iki kenek opo bojomu mok pukuli ngene iki kenek apa ? suaminya menikah lagi dengan anak mojkerto dan istrinya ini dimatikan saya mengurus sampek Mojokerto sampek kepala desa pamong-pamong sampek mereka mohon-mohon jangan dilaporkan dan perangkat desa beserta pamong meminta maaf dan bilang tidak tahu kalo istrinya masih hidup, saya bilang ini istrinya pak masih hidup dan saya ketemu suaminya saya di kata-katain mbak katanya saya dalang dari semua ini “ loh iki podo wedok e bojomu ojok mok ngonokne aku mok arani dalang iki lo iki sek meger-meger mok patek-patek ne” istrinya menangis tapi sekarang allhamdulillah baik semua sama yang lakik juga baik tetapi berakhir cerai dan hubungannya masih baik”

Gambar 5. 1 Pelatihan Paralegal



Sumber : dokumentasi peneliti

Kegiatan selanjutnya yang termasuk kisah sukses yang di alami komunitas ini yaitu kebun pemulihan dari program tersebut mereka dapat bercocok tanam hingga membuahakan hasil yang dapat dimanfaatkan dan di jual yaitu sayur-sayuran. Kebun pemulihan ini bertempat di kantor WCC tepatnya di halaman kantor. Walaupun kebun kecil tetapi ini adalah hasil buah dari komunitas Sekar Arum. kegiatan bertanam bersama membuat mereka senang dan saling kompak antara anggota satu dengan lainnya. Berkat kegiatan ini juga mereka bisa melepaskan semua keluh kesah beban cerita apapun dengan sesama anggota. Mereka juga menjadi belajar bersama cara menanam yang baik dan pemilihan bibit tanaman yang baik. Hal tersebut membuat mereka melupakan rasa trauma dan sakit hari yang telah dialami.

Gambar 5. 2 Kegiatan Kebun Pemulihan



Sumber : dokumentasi peneliti

Mereka menaman banyak jenis tanaman seperti lombok, bunga telang, kangkung, sawi dan lainnya. hasil tersebut membuahakan hasil yang tidak terduga dan hasil

uang penjualan bisa masuk kas komunitas dan hasil panen lainnya di bagi-bagikan kepada anggotanya. Hal ini menunjukkan bahwa kekompakan mereka sangat tercipta dilingkungan komunitas. Kegiatan tersebut juga membawakan dampak positif terhadap ibu-ibu komunitas Sekar Arum yaitu bahwasanya mereka menjadi tahu akan tata cara menanam tanaman dengan baik dan benar dan juga menjalin ke dekatan antar anggota, selanjutnya mereka juga bisa bercerita terbuka tentang kehidupan atau unek-unek yang dimiliki satu sama lainnya dapat bertukar pendapat dan saran. Survei dilapangan mengatakan bahwa adanya kegiatan tersebut skil ibu-ibu tanam menana tersebut diterapkan di lingkungan rumahnya mereka mengaku bahwasanya senang dan bisa mengetahui ilmu dari tanam menanam.

Banyak sekali cerita sukses masalah dalam komunitas Sekar Arum tidak hanya itu saja mereka juga pernah mengikuti pelatihan kerajinan tangan yang diadakan oleh lembaga WCC (*Women's Crisis Center*) maupun mengundang pemateri untuk pelatihan tersebut. Mereka berhasil membuat konektor masker yang sangat bagus dan layak dijual. Tidak hanya membicarakan tentang kerajinan tangan ibu-ibu komunitas ini juga aktif apabila ada kegiatan belajar membuat kue kering atau makanan lainnya. Tidak hanya satu kali mereka biasanya juga bergilir tempat untuk mengadakan belajar membuat kue kering yang menarik dan enak. Tidak memandang umur walupun anggota Sekar Arum terdapat beberapa yang sudah berumur lebih mereka juga sangat antusias mengikuti setiap kegiatan yang diadakan.

Lembaga WCC (*Women's Crisi Center*) selalu mengupayakan agar komunitas ini memiliki kegiatan

yang positif dan bisa menambah kreatifitas dan kemampuan ibu-ibu komunitas. Bukan hanya mengembangkan sisi kreatifitas WCC juga selalu memberikan materi pada setiap pertemuan yang dilakukan tentang wawasan persoalan dan pembelajaran ibu-ibu sebagai survivor KDRT.

Gambar 5. 3 Kegiatan Komunitas Sekar Arum



Sumber : dokumentasi peneliti

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB VI

DINAMIKA PROSES PEMBERDAYAAN

A. Melakukan Penelitian Awal

Penelitian pendampingan ini harus dijalankan oleh mahasiswa PMI (Pengembangan Masyarakat Islam) sebagai tanggung jawab akademis dan syarat kelulusan. Proses pendampingan yaitu proses yang mana melakukan perubahan masyarakat dengan melakukan kegiatan pemberdayaan kepada masyarakat yang memanfaatkan sebuah aset yang dimiliki dengan awalan mencari aset atau potensi bersama-sama untuk mencapai tujuan, yaitu meningkatkan ekonomi dan mensejahterakan keluarga.

Penelitian ini diawali dengan menentukan sebuah lokasi pendampingan dan pemilihan lokasi diserahkan kepada masing-masing mahasiswa dengan bertujuan proses pendampingan yang dilakukan dilalui dengan lancar. Sebelum memilih dan memastikan lokasi penelitian, peneliti mencari referensi beberapa daerah yang dapat dijadikan lokasi penelitian. Hingga peneliti menemukan tempat untuk penelitian yaitu Lembaga yang menaungi dan melindungi wanita dari kekerasan dalam rumah tangga maupun pelecehan seksual yang bernama WCC(*Women's Crisis Center* Jombang)

Sebelum peneliti melakukan kegiatan pendampingan, proses pertama yang harus dilakukan adalah mendatangi lembaga tersebut dan meminta izin dengan diadakannya penelitian riset aksi di lembaga tersebut. Setelah mendapatkan izin oleh direktur lembaga barulah peneliti melakukan pendekatan dan

menggali lebih dalam informasi seputar yang diangkat oleh penenliti melalui dialog bersama komunitas yang dinaungi lembaga tersebut.

B. Melakukan Pendekatan (*Inkulturasi*)

Melakukan inkulturasi adalah satu langkah dimana seseorang peneliti melakukan pendekatan secara personal kepada komunitas yang akan dituju agar komunitas tersebut memahami tujuan dan maksud penelitian. Inkulturasi adalah kegiatan yang penting dalam suatu penelitian sebelum melakukan pendampingan kepada komunitas karena komunitas akan menerima peneliti sebagai fasilitator dan mau berkontribusi terhadap pengembangan masyarakat yang dilakukan.

Tahapan inkulturasi ini menjadi tahap yang sangat penting dalam kesuksesan suatu program pengembangan masyarakat. inkulturasi juga menjadi kewajiban agar terbangunnya kepercayaan masyarakat dengan baik dan bermodal sosial yang cukup untuk melakukan pendampingan pada komunitas.

Inkulturasi juga digunakan untuk mengetahui suatu keadaan wilayah yang di damping. Baik keadaan fisik maupun non fisik. Keadaan fisik meliputi keadaan lingkungan dan keadaan fasilitas umum yang ada. Sedangkan keadaan non fisik yaitu meliputi sosial budaya yang ada.

Awalan dari dilakukannya sebuah kegiatan pendampingan dimuali dari inkulturasi dari dan melakukan observasi langsung ke lembaga WCC jombang dengan tujuan meminta izin untuk nmelakukan pendampingan dilembaga tersebut dan mendapat kepercayaan dari masyarakat yang di damping.

Tahapan awal selanjutnya melakukan inkulturasi kepada masyarakat, Pendamping di ajak untuk mengikuti kegiatan pertemuan komunitas. Kegiatan tersebut sebagai wadah untuk pendekatan diri kepada anggota komunitas dan menjalin rasa kepercayaan antara pendamping dan komunitas yang akan di dampingi, serta bisa juga menggali informasi yang ada seputar aset dan kehidupan mereka. Berikut ini adalah awal dilakukannya penelitian mengikuti pertemuan komunitas Sekara Arum.

Gambar 6. 1 Kegiatan Pertemuan Rutinan Komunitas



Sumber: dokumentasi peneliti

Peneliti melakukan proses pendekatan awal dengan cara mengikuti pertemuan komunitas ibu-ibu Sekar Arum. Pada kegiatan tersebut peneliti melakukan perkenalan terlebih dahulu sehingga akan lebih bisa dekan dan akrab dengan ibu-ibu komunitas. Peneliti juga menyampaikan apa dan maksud tujuannya ikut pertemuan komunitas tersebut. Kegiatan tersebut membawakan dampak positif dikarenakan ibu-ibu komunitas Sekar Arum sangat terbuka dan bisa menerima orang baru. Pertemuan tersebut menjadi salah satu awal pengalaman yang berharga bagi peneliti, bisa melakukan pendekatan dengan mereka, bisa menggali

informasi lebih dalam dengan mereka dan saling mempercayai satu sama lainnya.

Gambar 6. 2 Wawancara salah satu anggota komunitas



Sumber : dokumentasi peneliti

Setelah melakukan pendekatan bersama komunitas proses selanjutnya yaitu melakukan pendekatan dengan beberapa anggota komunitas. Dalam wawancara tersebut membahas seputar kehidupan yang dijalani mengingat komunitas ini adalah komunitas para korban KDRT. Banyak sekali cerita yang dapat menjadi pelajaran bagi peneliti pengalaman-pengalaman rumah tangga yang kelam dari sini kita mengetahui bahwa kekerasan atau pelecehan seksual itu benar-benar ada disekitar kita. Banyak perempuan yang tidak menyadari akan dirinya adalah korban kekerasan hal ini menjadi mimpi buruk para wanita, akan hal itu kita seorang wanita harus waspada akan hal itu.

C. Melakukan Riset Bersama

Peneliti melakukan riset bersama dengan ibu-ibu komunitas Sekar Arum dengan bertujuan antara komunitas dan peneliti mempunyai pemikiran beserta tujuan yang sama sehingga proses pendampingan yang dilakukan berjalan dengan lancar. Peneliti melakukan FGD (*Focus Group Discussion*) untuk mengajak

semua anggota komunitas Sekar Arum. Pada dasarnya memang ide kreatif muncul maupun membuat inovasi baru adalah hal yang sulit, apalagi ibu-ibu yang hanya menjadi ibu rumah tangga yang hanya sering mengandalkan pendapat orang lain sehingga peneliti mencoba bertukar pikiran dengan kelompok komunitas agar membuahakan solusi untuk produk yang dibuatnya.

Peneliti melakukan riset bersama dengan ibu-ibu komunitas Sekar Arum yang mana mereka melakukan pertemuan bersama dan membahas tentang aset yang dimiliki oleh mereka. Banyak sekali hal-hal yang mereka lakukan dalam setiap pertemuannya salah satunya yang sangat menonjol mereka selalu melakukan kegiatan membuat ketrampilan yang mana banyak macam jenisnya. Tetapi akan hal itu mereka tidak memanfaatkan aset yang ada, potensi yang positif untuk perubahan dan mensejahterakan keluarga dengan menambah penghasilan ekonomi keluarga.

Anggota komunitas tersebut juga ingin memiliki kreatifitas tinggi sehingga mereka bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu dari anggota komunitas mengusulkan adanya kerajinan tangan berupa pembuatan buket snack yang mana lagi buming-bumingnya di daerahnya. Dikarenakan mereka tertarik akan pembuatan buket tersebut dan bisa dijual di kalangan semua usia. Buket tersebut juga bisa di berikan kepada orang tersayang dan ketika ulang tahun atau momen momen penting lainnya.

Dari sini kemudian pendamping menawarkan bagaimana kalau aset manusia dan sosial berupa kebersamaan dan kekeluargaan yang dimiliki oleh masyarakat khususnya ibu-ibu komunitas Sekar Arum

dimanfaatkan untuk mencapai tujuan dan mimpinya. Dengan membuat keterampilan hasil kerajinan tangan kreatifitas ibu-ibu komunitas. Buket snack adalah sebuah produk hasil kerajinan tangan yang dapat di jual untuk hadiah kepada ibu,bapak atau kerabat dan anak-anak. Komunitas ini mempunyai harapan supaya berkembang dalam program-program yang telah direncanakan dan harapan selanjutnya yaitu menjaga kerukunan antar anggota komunitas hal tersebut sangatlah penting, dikarenakan dengan adanya kerukunan dan kebersamaan akan saling memudahkan dalam hal yang ingin dicapainya.

Komunitas ini menyadari bahwa tidak ada aset alam yang dikelola yang dapat dikembangkan. Dikarenakannya tidak memiliki lahan untuk mengiliah aset alam. Namun dari hasil inkulturasi dan melakukan riset bersama ditemukannya bahwa anggota koimunitas Sekar Arum memiliki aset yang berharga yaitu aset manusia dan aset sosial.

Proses ini akan dilakukan secara langsung dengan komunitas ibu-ibu Sekar Arum sebagai salah satu kelompok perempuan yang mempunyai aset atau potensi dalam mengembangkan produktifitas dan skill yang ada.

D. Merumuskan Hasil Riset

Merumuskan hasil yang ada di suatu lembaga yang menaungi komunitas Sekar Arum harus dengan adanya aset yang ada di sekitar mereka. Berdasarkan dari FGD bersama ibu-ibu komunitas dan pihak WCC sudah cukup menggambarkan bahwa aset atau potensi yang ada disebuah lembaga ini adalah aset

manusia itu sendiri. didukungnya dengan aset komunitas ibu-ibu Sekar Arum yang apabila menjalankan kegiatan ini dengan baik akan bisa memajukan dan mensejahterakan anggota komunitas. Sangat terlihat dari ibu-ibu yang memberi respon baik dan penuh semangat inilah penyebabnya peneliti ingin mengajak anggota komunitas Sekar Arum untuk berlatih membuat produk kerajinan tangan dengan tujuan untuk meningkatkan perekonomian, karena dilihat dari latar belakang dan pekerjaan ibu-ibu adalah ibu rumah tangga dan hanya mengandalkan pendapatan suami atau anaknya saja.

Proses yang akan dimulai ini secara langsung di ikuti oleh anggota komunitas Sekar Arum sebagai salah satu bentuk asosiasi kelompok perempuan yang mempunyai aset atau potensi dalam mengembangkan produktifitas kesehariannya.

Sebelum dimulainya acara pertemuan dengan kelompok komunitas Sekar Arum maka peneliti melakukan *lobbying* terhadap salah satu pihak WCC yang mendampingi komunitas ini bernama Ibu Nurul dengan tujuan menjelaskan apa yang dimaksud dan tujuan serta merancang pertemuan dalam persiapan acara FGD (*focus Group Discussion*).

Kegiatan ini berjalan dengan semestinya dan mendapat kelancaran. Dalam merencanakan kegiatan pertemuan komunitas tidak ada kendala atau halangan yang terjadi. Melalui perantara Ibu Nurul peneliti terbantu akan mengordisani pertemuan dengan kelompok komunita Sekar Arum.

Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 23 Desember 2022 bersama anggota komunitas Sekar

Arum yang sedang mengikuti kegiatan pertemuan rutin komunitas dengan upaya menggali aset masa lalu dari ibu-ibu komunitas tersebut.

Gambar 6. 3 Kegiatan FGD bersama ibu-ibu komunitas



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Dalam memutuskan hasil riset yang diperoleh dalam kegiatan pendampingan ibu-ibu komunitas yang mana berupa kegiatan membuat kerajinan tangan dalam bentuk buket snack. Memunculkan beberapa strategi untuk melkakukan kegiatan pembuatan kerajinan seperti bahan-bahan dan alat yang digunakan di dapat dari secara online shop seperti shopee dikarenakan harga sangat terjangkau, serta memberikan pengetahuan tentang langkah- langkah pembuatan buket dari vidio internet.

Setelah itu melanjutkan ketahapan pembahasan aksi yang akan dilakukan dan yang paling penting yaitu membahas tentang waktu akan di adakannya aksi yang dilakukan. Peneliti bersama ibu-ibu komunitas Sekar Arum tidak kesulitan menentukan waktu dan tempat pelaksanaan aksi yang akan dilakukan.

E. Merencanakan Tindakan

Kegiatan pertemuan rutin ibu-ibu komunitas Sekar Arum dilakukan bersamaan dengan FGD tersebut

ditujukan untuk meneruskan hasil riset yang sudah dibahas oleh peneliti dan beberapa anggota komunitas. Namun juga dapat dijadikan satu pula dengan kegiatan merencanakan tinakan karena terbatasnya waktu pertemuan dan mengingat pertemuan hanya dilakukan 1 bulan satu kali, jadi pembahasan yang ada di jadikan satu dan dirangkap pada saat waktu itu.

Setelah melakukan pembahasan diskusi untuk membahas pertemuan selanjutnya, peneliti bersama ibu-ibu komunitas menyusun beberapa langkah kegiatan untuk mewujudkan mimpi dan sebuah harapan. Adapun beberapa langkah untuk mencapai harapan yang ingin di capai adalah melakukan pembuatan kerajinan tangan berupa buket snack.

Maka dari hasil yang diperoleh bersama akan terlealisasikan. Peneliti bersama dengan ibu-ibu komunitas Sekar Arum memutuskan tindakan selanjutnya yaitu survey bahan-bahan pembuatan buket snack di *online shop* yang tidak asing di dengar yaitu shopee dengan tujuan mencari bahan dasar yang berkualitas bagus dan terjangkau harganya agar dapat dipasarkan secara terus menerus dan memiliki untung banyak.

Setelah itu dalam pertemuan ini juga membahas tentang menentukan. Dari FGD tersebut ibu-ibu komunitas Sekar Arum menerima kedatangan peneliti dengan baik dan memeberikan dukungan kepada peneliti agar aksi program berjalan dengan lancar. Hasil yang didapatkan pada pertemuan FGD ini yaitu : menentukan waktu dan lokasi untuk aksi kegiatan dan pembuatan kerajinan dari buket snack, menentukan membawa

bahan-bahan apa saja, melakukan kegiatan aksi pembuatan buket snack.

F. Mengorganisir Komunitas

setelah tahapan-tahapan dalam pendampingan yang dilakukan di lapangan, agar aksi program pendampingan yang dilakukan dapat berjalan dengan lancar dan sesuai apa yang direncanakan di perlukannya komunikasi dengan baik antara peneliti dengan ibu-ibu komunitas Sekar Arum semua itu unruk mempermudah jalanya aksi program pendampingan selanjutnya. Peneliti juga mengikuti kegiatan rutin yang diadakan komunitas agar ibu-ibu komunitas Sekar Arum juga lebih mengenal peneliti dengan lebih baik. Selain itu mengikuti kegiatan tersebut peneliti juga melakukan pendekatan dengan ketua komunitas dengan tujuan berdiskusi tentang aksi program yang akan dilaksanakan.

Tujuan peneliti bersama ibu-ibu komunitas Sekar Arum untuk melakukan ketrampilan membuat produk berupa buket snack yaitu diharapkan agar melakukan perubahan membantu ekonomi masa depan serta sedikit demi sedikit dapat membantu menambah pemasukan keluarga.

Buket snack adalah sebuah produk hasil kerajinan tangan yang dapat untuk hadiah ulang tahun dan wisuda, karena buket alternatif hadiah yang mudah dijumpai praktis dan murah. Bahan –bahan yang dibutuhkan unruk pembuatannya pun juga sangat mudah di dapatkan atau di peroleh dari belanja langsung dari pusat grosir atau belanja secara *online* juga bisa

mengingat betapa mudahnya teknologi pada masa kini. Namun pada saat aksi program pendampingan ini bahan-bahan yang didapatkan secara online dan langsung dari pusat grosir.

Dalam pembuatan kerajinan ini dibutuhkan kerja sama yang baik antara ibu-ibu komunitas dan peneliti agar dalam proses pembuatan buket snack ini berjalan dengan lancar. Dalam proses tersebut pengorganisir anggota tahapan-tahapan yang telah direncanakan agar sesuai dengan apa yang didiskusikan sebelumnya. Peneliti juga mengharapkan keaktifan ibu-ibu komunitas Sekar Arum dalam percobaan pembuatan kerajinan tangan berupa buket snack.

G. Keberlangsungan Program

Setelah langkah mengorganisir komunitas, maka proses selanjutnya yang akan dilakukan yaitu tahapan yang paling utama dalam keberlangsungan program yaitu aksi perubahan dengan menemui beberapa pihak yang mempunyai peran penting seperti direktur WCC dan pihak WCC yang kemudian akan melakukan diskusi bersama, peneliti juga bertemu dengan beberapa anggota komunitas untuk mencari informasi dari anggota komunitas.

Kelompok komunitas ibu-ibu Sekar Arum juga punya peran penting dalam keberlangsungan program peneliti mencoba pendekatan dengan cara mengikuti kegiatan rutin komunitas.

Gambar 6. 4 Kegiatan Pertemuan Rutinan Komunitas Sekar Arum



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Setelah peneliti mengikuti kegiatan pertemuan rutin komunitas Sekar Arum beberapa kali, peneliti mulai akan mendiskusikan atau melakukan FGD dengan anggota yang ada menjelaskan maksud dan tujuan serta meminta bantuan agar program berjalan dengan lancar.

Pada diskusi pertama anggota komunitas sangat antusias untuk melakukan pembuatan buket bersama-sama dengan tujuan untuk mengembangkan perekonomian. Dikarenakan program yang sering diberikan WCC kepada ibu-ibu komunitas Sekar Arum adalah kerajinan tangan. Setiap terdapat kegiatan pembuatan kerajinan tangan mereka semua anggota komunitas sangat senang dan memang ibu-ibu juga mempunyai sisi kreatif sendiri-sendiri. Ibu-ibu mendukung dan memberi respon sangat baik untuk mengikuti karena memang banyak yang membuat inovasi baru tetapi tidak ada yang bergerak untuk melakukan perubahan tersebut. Menerima respon baik juga dari lembaga WCC dengan adanya awal kegiatan aksi perubahan untuk menyampaikan tentang bentuk kegiatan dan jalannya proses suatu kegiatan. Peneliti

juga berharap dengan adanya kegiatan ini membuat produk baru memiliki ketrampilan agar dapat tambah pemasukan untuk bisa membantu kesehariannya.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB VII

AKSI PERUBAHAN

A. Strategi Aksi

Proses dalam pendampingan terhadap masyarakat khususnya ibu-ibu komunitas Sekar Arum harus melewati tahapan atau proses pertama terlebih dahulu, tugas seorang pendamping yang kata lain disebut fasilitator yaitu mengetahui sebuah kondisi awal masyarakat beserta lingkungannya. Menjadi seorang pendamping mampu mengajak masyarakat khususnya ibu-ibu komunitas Sekar Arum untuk saling bekerja sama dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Fasilitator harus melakukan langkah proses yang sangat awal yaitu memperkenalkan diri serta menjelaskan maksud dan tujuan kepada masyarakat khususnya komunitas Sekar Arum. Peneliti memperkenalkan diri dengan cara inkulturasi atau proses pendekatan dengan komunitas yang ingin di dampingi.

Selanjutnya peneliti harus melakukan proses pendekatan atau inkulturasi terhadap komunitas melalui beberapa anggota yang penting. Setelah itu peneliti melakukan tahapan pendekatan sesuai dengan metode ABCD (*Asset Based Community Development*).

Pada awal proses pendekatan peneliti mencari sebuah informasi yang harus di cari mengenai aset alam, aset manusia, aset sosial, dan lain sebagainya. Peneliti juga melakukan wawancara atau diskusi secara individu ataupun kelompok yang sering disebut

dengan FGD (*Focus Group Discussion*) bersama ibu-ibu komunitas Sekar Arum yang dijadikan satu dengan kegiatan rutinan pertemuan komunitas.

Komunitas Sekar Arum tidak memiliki aset alam yang dapat dikembangkan karena tidak memiliki lahan untuk mengembangkan aset alam. Namun setelah ditelusuri lebih dalam ditemukannya aset manusia yang akan mampu di kembangkan dalam komunitas tersebut. Ibu-ibu komunitas Sekar Arum sangatlah rukun dan kompak yang mana setiap anggota memiliki kisah sukses masing-masing dan juga kisah sukses yang di lalui bersama oleh komunitas. Dari hal berikut menunjukkan akan anggota komunitas memiliki kekompakan yang sangat tinggi.

Berdasarkan beberapa aset dan kumpulan informasi yang sudah di dapatkan oleh peneliti, akhirnya ditemukannya sebuah fokus dampingan yaitu membuat kerajinan tangan berupa buket snack oleh ibu-ibu komunitas Sekar Arum. Sesuai dengan apa yang sering dilakukan ketika mereka melakukan pertemuan rutin. Setelah mengetahui aset-aset yang dimiliki akan memasuki proses selanjutnya yaitu menghubungkan aset yang dimiliki komunitas dengan impian yang dimiliki oleh ibu-ibu komunitas Sekar Arum yang ingin terwujud dan di capai. Peneliti dan ibu-ibu komunitas sama-sama ingin agar kegiatan ini dapat membantu meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Serta komunitas Sekar Arum memiliki sebuah produk yang berasal dari kreatifitas kerajinan tangan ibu-ibu Sekar Arum sendiri dan di kenal oleh masyarakat luas.

Membuat suatu produk kerajinan tangan berupa buket snack ini merupakan salah satu program yang harus dijalankan oleh komunitas. Dengan mengembangkan ketrampilan menjadikan sebuah produk yang mana bisa menguntungkan dan membantu membangkitkan perekonomian karena prinsip ibu-ibu Sekar Arum menginginkan bisa membantu perekonomian keluarga. Adapun startegi yang di miliki ibu-ibu komunitas Sekar Arum yaitu :

1. komunitas Sekar Arum menginginkan untuk bisa membuat kerajinan tangan akan hal itu bisa menambah skil yang dimiliki oleh setiap anggota
2. Komunitas Sekar Arum memiliki produk sendiri berupa hasil kerajinan yang dibuatnya
3. Produk kerajinan tangan dapat di perjual belikan di masyarakat luas
4. Dapat meningkatkan kesejahteraan anggota

Dari beberapa strategi diatas tersebut di ketahui bahwa untuk mewujudkan sebuah mimpi komunitas yaitu meningkatkan perekonomian dengan cara memasarkan dan mengenalkan produk baru hasil kerajinan tangan dan menjadi lebih terkenal dikalangan masyarakat sekitarnya.

B. Implementasi Aksi

Setelah mengetahui sebuah aset dan potensi yang dimiliki komunitas Sekar Arum, maka tahapan-tahapan yang telah dilalui pada proses awal saat memasuki tahapan implementasi aksi selam dilapangan. Implmentasi tahapan aksi dilakukan pada tanggal 6 januari 2023 jam 9 pagi di rumah salah satu anggota komunitas Sekar Arum yaitu Ibu Suwati.

Berikut ini adalah implementasi program yang dilaksanakan pada saat dilapangan:

- a. Penguatan komunitas untuk melakukan program pembuatan kerajinan tangan

Komunitas Sekar Arum merupakan sebuah perlumpulan ibu-ibu korban KDRT yang bernaungan lembaga WCC Jombang. Komunitas ini juga memiliki program tersendiri yang apabila dijalankan yaitu menjadi survivor korban pelecehan atau KDRT tidak mudah dalam menjalankan peran tersebut tetapi mereka siap dan selalu membantu orang disekitarnya apabila terjadi KDRT atau masalah rumah tangga lainnya. Para anggota Sekar Arum sudah mempunyai bekal akan pemecahan masalah yang ada karena setiap pertemuan lembaga WCC memberikan materi-materi tentang penanganan kasus dan lain sebagainya. Inilah aset manusia yang mana berupa kekompakan kelompok dan kerukunan serta aset sosial memiliki kisah suksesnya masing-masing, sehingga mereka memutuskan untuk membuat kerajinan berupa buket snack ini untuk bisa menjadi penunjang ekonomi mereka.

Penguatan komunitas ini yang mana tentang kerajinan tangan di diskusikan bersama antara peneliti dengan komunitas. Dalam diskusi tersebut peneliti memberi tahu akan buket snack itu seperti apa dan menjelaskan bagaimana nanti cara membuatnya serta mengenalkan bahan-bahan pembuatran kerajinan buket snack. Beberapa dari mereka juga tidak asing akan

mengetahui kerajinan berupa buket tersebut malah dari salah satu mereka juga sudah bisa membuat kerajinan tersebut.

b. Proses Pembuatan Kerajinan Tangan Buket Snack

sebelum memasuki proses dari pembuatan kerajinan tangan buket snack ini langkah pertama yang harus diambil yaitu menyiapkan bahan-bahan dan alat yang sudah di beli secara *online* . Mencari inspirasi gambar buket yang ingin di buat untuk menentukan bagaiman akan terlihat bagus nantinya. Selanjutnya memilih snack yang akan dipasang di buket nantinya pemilihan tersebut dilihat dari besar dan warnanya yang mana akan cocok dan bagus bila dilihat nantinya.

Gambar 7. 1 Bahan- Bahan Membuat Buket Snack



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Bahan-bahan dan alat untuk kegiatan pembuatan kerajiann buket snack bersama ibu-ibu komunitas Sekar Arum antara lainnya yaitu kertas cellophane, isolasi, busa, snack, tusuk sate dan pita warna warni dan kater. Jika dilihat

sangat mudah bahan-bahan di jumpai di sekitar kita hanya saja harus pandai memadupadankan antara kertas dan snack yang ingin di hias agar terlihat bagus dan menarik. Dalam proses ini kreatifitas ibu-ibu sangat berpengaruh terhadap hasil tiap bros yang mereka buat, ibu-ibu komunitas dapat semakin mengembangkan kreatifitas yang dimiliki. Ibu-ibu komunitas juga mengikuti setiap step-step yang dilakukan oleh pemateri. Mereka berusaha membuat buket tersebut dengan sebaik mungkin, dan saling tolong menolong juga tercipta dalam kegiatan ini kelompokan mereka juga menunjukkan akan keseriusan dalam hal pembuatan kerajinan buket snack.

Gambar 7. 1 Memadupadankan Warna Snack



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Langkah kegiatan selanjutnya adalah menyiapkan semua bahan dan alat-alat yang ingin digunakan dan menjelaskan satu persatu agar ibu-ibu tidak kebingungan dalam hal pembuatan buket. Hal yang dilakukan tersebut

adalah langkah awal sebelum praktek pembuatan buket snack dengan bertujuan mengetahui masing-masing fungsi bagian dari bahan yang ada, peneliti dan ibu-ibu komunitas bersama-sama saling berdiskusi mempelajari mencoba memadukan dan menata posisi agar buket terlihat bagus dan mencocokkan antara bahan yang satu dengan lainnya agar terlihat bagus dan menarik dilihat.

Langkah selanjutnya adalah menyusun dan menempelkan snack yang sudah di pilih untuk di tempelkan ke tusukan sate dan menata satu persatu dalam busa yang sudah di potong menjadi dua hal ini perlu kesabaran karenan nantinya akan menanta snack dalam busanya satu persatu dengan tujuan agar lebih rapi ketika dilihat. Agar snack yang sudah ditancapkan di busa tidak geser dan bergerak maka perlunya pengeleman menggunakan lem lilin agar lebih kuat dan tidak geser-geser. Dalam hal ini ibu-ibu membuat dengan cara dan kreatifitas masing-masing dengan pemilihan kertas yang berbeda beda warnanya agar tidak terlihat sama dengan anggota yang lainnya.

Gambar 7. 2 Pembuatan Buket Snack



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Kegiatan tersebut berjalan dengan lancar dan ibu-ibu komunitas Sekar Arum mengikuti dengan baik dan mereka fokus dalam membuat kerajinan berupa buket dengan hasil dari tangannya sendiri peneliti meniali mereka sangat cekatan dalam hal mempelajari suatu hal semua anggota menghasilkan buket snack yang terlihat bagus dan sangat menarik mata pelanggan. Dalam hal tersebut mereka juga saling berkomunikasi atau mendiskusikan tentang penjualanya akan mendatang dan meneruskan kerajinan ini. Terlihat bahagia ibu-ibu komunitas sangat berterimakasih akan adanya pelatihan pembuatan buket tersebut dengan ini skil mereka bertambah dan wawasan ide untuk menunjang ekonomi mereka akan terwujud dengan dilakukan bersama komunitas Sekar Arum. Adanya kegiatan tersebut juga menjadikan peluang bagi komunitas ini untuk bisa mencapai tujuan dan impiannya.

Gambar 7. 3 Hasil Kerajinan Buket Snack



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Gambar 7. 4 Hasil BukeT Snack



Sumber : dokumentasi peneliti

Gambar diatas adalah hasil dari produk kerajinan tangan berupa buket snack yang mana siap untuk diperjual belikan dan dapat dipasarkan secara *online* maupun *offline* dengan cara mempromosikan lewat media sosial seperti wa, facebook, maupun instagram.

C. Pemasaran

Setelah membuat produk buket setelah itu adalah berdiskusi tentang pemasaran yang akan dilakukan. Rencananya pemasaran dilakukan melalui online dan offline agar penyebaran produk lebih luas. Namun untuk pemaaran awal serta bagi sebagai percobaan difokuskan untuk memasarkan dengan cara melalui share di whatsapp dan tetangga maupun lingkup wcc. Berikut ini adalah perhitungan penjualan modal awal dilihat dari *leacky bucket* yaitu :

Tabel 7. 1 Bahan Dan Harga Pembuatan Buket Snack

No	Bahan	Jumlah	Harga
1.	Kertas cellophane	5 lembar	Rp.10.000.00
2.	Tusuk Sate	1 wadah	Rp.10.000.00
3.	Busa	3 balok	Rp.6000.00
4.	Kertas Tisu	2 lembar	Rp.4000.00
5.	Pita warna	1 warna	Rp. 2000.00
6.	Snack	7 Renteng	Rp.35.000.00
7.	Kardus	1 kardus	Rp. 1000.00
8.	Lem lilin	2 batang	Rp. 2000.00
Jumlah			Rp.70.000.00

Sumber : hasil belanja bahan buket snack

Tabel 7. 2 Biaya Peralatan

No	Keterangan	Harga
1.	Kater	Rp. 7000.00
2.	Korek Api	Rp. 5000.00
3.	Wadah isolasi	Milik sendiri
Jumlah		Rp12000.00

Sumber : Hasil dari praktek pembuatan buket snack

Berdasarkan dari pembuatan buket tersebut alat dan bahan yang digunakan menghasilkan buket snack yang siap di jual ada 8 buah. Dari anggota kelompok komunitas ibu-ibu Sekar Arum sepakat menjual dengan harga sesuai ukuran buket yang di buat yaitu ukuran kecil 15.000.00 untuk ukuran

sedang 35000.00 dan yang besar dijual 50.000.00 maka bisa dihitung laba sebagai berikut:

1) Harga Pokok Produksi (HPP):

Biayan bahan baku + Biaya peralatan

Dari hasil perhitungan diatas dapat diketahui bahwa jumlah modal yang dikeluarkan yaitu Rp. 70.000.00 + Rp. 12000.00 = Rp82.000.00

Jika penjualan penjualan buket snack yang berjumlah 8 buah yang berukuran sedang telah habis dengan harga Rp 35000.00 per buket, maka total hasil yang di dapatkan adalah sebesar (35000.00 x 8 = 280.000.00).

2) Jika dihitung keuntungan kotor pada penjualan pertama kerajinan buket snack tersebut yaitu:

Total penjualan – total HPP

Rp.280.000.00 – Rp. 82000.000 = Rp. 198.000.00

Jadi total keuntungan kotornya yaitu Rp 198.000.00.

3) Sedangkan untuk keuntungan bersihnya yaitu :

Total keuntungan kotor- biaya peralatan

Rp 198.000.000 – Rp. 12000.00 = Rp 186.000.00

Jadi total keuntungan bersihnya yaitu Rp. 186.000.00

Jika dilihat dari berdasarkan hasil penjualan tersebut maka bisa dipastikan penjualan selanjutnya akan semakin banyak diminati bila promosi produk berjalan dengan lancar setiap harinya di media sosial.

Pemasaran direncanakan melalui *offline* maupun *online*. Namun proses pemasaran awal

menggunakan media *whatsapp* untuk menarik pelanggan dan mengenalkan produk ke orang terdekat terlebih dahulu. Dan nantinya dengan waktu berjalan mereka akan membuat *instagram* untuk mengupload hasil bullet snacknya dan akan bisa menarik pelanggan yang ingin membeli. Apabila usaha ini dikembangkan dengan baik dan semestinya komunitas Sekar Arum akan memiliki keuntungan bertambah dan sedikit demi sedikit bisa membantu perekonomian keluarga maupun untuk dirinya sendiri.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB VIII

EVALUASI DAN REFLEKSI

A. Evaluasi Program

Beberapa langkah yang sudah dilakukan untuk sampai menghasilkan kegiatan program kerajinan tangan berupa buket snack bersama ibu-ibu komunitas Sekar Arum telah berhasil dijalankan. Terdapat proses yaitu melakukan evaluasi terhadap program yang sudah berjalan supaya menjadi acuan untuk langkah ke depan yang selanjutnya. Setiap kegiatan yang telah dilaksanakan harus dilakukannya evaluasi yaitu berawal dari sebelum kegiatan, pada saat kegiatan berlangsung dan pada saat sesudah kegiatan dilakukan. Evaluasi ini penting untuk dilakukan karena dengan adanya evaluasi program maka akan mengetahui dan memahami seberapa besar anggota kelompok komunitas dalam mengenali suatu aset yang ada disekitar mereka secara produktif. Evaluasi juga dapat digunakan untuk mengetahui perubahan yang terjadi hari demi hari dengan tujuan utama dari evaluasi adalah untuk mengetahui efektifitas dan efesiensi hasil, dampak maupun keberlanjutannya suatu kegiatan yang dilakukan.

Berdasarkan evaluasi program yang dilakukan oleh peneliti bersama ibu-ibu komunitas Sekar Arum pada tanggal 13 februari 2023. Adapun hasilnya evaluasi oleh penenliti dan ibu-ibu komunitas terhadap perubahan yang ingin dicapai sebagaimana dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 8. 1 Hasil Evaluasi Program

No	Kegiatan	Tanggapan	Manfaat	Harapan
1.	Mengadakan pelatihan pembuatan buket snack	Melatih ketrampilan dan kreatifitas baru dalam hal pembuatan buket snack	Meningkatkan skil dan ketrampilan dan membantu menambah perekonomian ibu-ibu komunitas Sekar Arum, serta memanfaatkan aset yang ditemukan sebagai potensi yang ada untuk menjadi suatu peluang usaha.	Dapat menciptakan inovasi baru melalui pembuatan buket snack ataupun ketrampilan lainnya. Sehingga ibu-ibu komunitas Sekar Arum dapat membantu meningkatkan perekonomian keluarga menjadi sejahtera
2.	Pengutan kelompok komunitas ibu-ibu Sekar Arum	Melatih dan menciptakan kekompakan antara anggota komunitas	Saling membantu dan berbagi informasi pengetahuan serta memunculkan kerjasama antar anggota dengan baik	Dapat menjadikan dan terciptanya kelompok usaha yang kreatif dan mandiri

			dan menjadi mitra bersama	
3.	Memasarkan dan mempromosikan produk ketrampilan buket snack melalui media sosial baik secara <i>online</i> maupun <i>offline</i>	Peluang menambah pendapatan	Produk dapat di perjual belikan melalui <i>online</i> ataupun <i>offline</i>	Dapat mengenalkan produk secara luas dan dikenal banyak rang sehingga peminatan konsumen juga semakin luas dan meningkat

Sumber : hasil analisa peneliti bersama komunitas

Perubahan yang ada pada komunitas Sekar Arum tersebut adalah terciptanya kesadaran akan potensi yang dimiliki yang mana terletak disekitar mereka yang berupa aset manusia, aset sosial, dan lainnya. Dengan adanya timbul kesadaran tersebut menjadikan rasa sikap memiliki dan kompak sehingga akan memaksimalkan untuk menjaga dan memanfaatkan aset yang mereka miliki.

Komunitas sebelumnya tidak menyadari bahwa selama ini mereka mempunyai aset atau potensi yang dapat dikembangkan dengan baik dan juga yang akan menimbulkan perubahan positif bagi mereka serta juga bagi lingkungan disekitar mereka. Namun saat ini mereka telah menyadari adanya aset manusia dan sosial yang berupa perkumpulan komunitas Sekar Arum serta

tujuan sebenarnya dibentuknya komunitas ini oleh lembaga WCC adalah untuk membantu mensejahterakan atau membantu peluang usaha bagi mereka korban kekerasan yang mana harus berjuang sendiri untuk mendapatkan uang. Adany kegiatan pembuatan kerajinan tangan berupa buket snack ini untuk meningkatkan kreatifitas yang mereka miliki. Serta komunitas Sekar Arum dapat dijalankan sesuai dengan program pokok dari di bentuknya komunitas itu sendiri.,

Keberlangsungan kegiatan ini yaitu ibu-ibu Sekar Arum memiliki inisiatif untuk membuat ketrampilan kerajinan tangan buket snack yang mana bila diperjual belikan menguntungkan dan bisa menjadi peluang usaha. Serta juga dapat menemukan ketrampilan lain yang dapat dikembangkan dengan baik. Hal tersebut dapat semakin meningkatkan inovasi dan kreatifitas ibu-ibu komunitas Sekar Arum dalam hal kerajinan tangan sesuai dengan salah satu program yang ada.

Dalam proses penelitian ini, peneliti mengamati proses berlangsungnya kegiatan aksi. Produk buket snack hasil kerajinan tangan ibu-ibu komunitas Sekar Arum dapat di pasarkan dengan modal awal Rp. 82.000.00 yang menghasilkan 8 buket snack berukuran sedang dan memperoleh hasil Rp. 280.000.00 jika dikalkulasikan maka keuntungan kotor adalah Rp 198.000.00 dan keuntungan bersih sebesar Rp. 186.000.00. dalam hal ini dapat dilihat bahwa hasil pembuatan buket akanmendapatkan hasil yang maksimal. Hal tersebut menjadikan semangat untuk ibu-ibu komunitas menjualnya dan ingin dikenal dengan luas dan di akui WCC.

Setelah semua proses pendampingan telah berakhir dan terciptanya hal baru yang diharapkan untuk mensejahterakan anggota komunitas. Sehingga ibu-ibu Sekar Arum tidak bergantung dengan suami maupun keluarga, melainkan juga turut membantu menambah penghasilan perekonomian keluarga dengan menggunakan dan memanfaatkan potensi aset yang dimilikinya.

Dengan adanya suatu pendampingan ini masyarakat dapat melihat dan bisa mengembangkan kemampuan yang dimiliki, sehingga menjadikan pengetahuan dan ketrampilan komunitas akan terus berkembang dari sebelumnya, serta tidak akan hanya berhenti sampai disitu saja. Dalam proses pemberdayaan ini tidak dilaksanakan dengan cepat melainkan semua proses dari pemberdayaan membutuhkan waktu yang cukup lama. Evaluasi dilakukan untuk simulasi supaya komunitas dampingan selanjutnya dapat mengembangkan kemampuan dan kreatifitas dengan baik dan berkelanjutan.

Kegiatan pendekatan berbasis aset ini dapat dirasakan bahwa dengan semakin berkembangnya pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang maka akan terciptanya memanfaatkan suatu potensi yang ada. Pendampingan dilakukan oleh penenliti ini adalah untuk mendorong komunitas untuk bisa merubah situasi yang dialami saat ini di kehidupannya. Pendekatan berbasis aset dapat di katakana sebagai pendekatan yang tidak mengabaikan suatu aset atau potensi yang ada berupa kemampuan komunitas yang nantinya bisa merubah dan menjadi berdaya.

Terdapat evaluasi oleh penenliti dan komunitas Sekar Arum terhadap perubahan yang telah dicapai setelah aksi program sebagai berikut yang tertera dalam tabel di bawah ini :

Tabel 8. 2 Trend and Change

No	Aspek Kegiatan	Sebelum Program	Sesudah Program
1.	Mengadakan kegiatan pelatihan kerajinan tangan berupa buket snack	*	***
2.	Penguatan kelompok komunitas ibu-ibu Sekar Arum	**	***
3.	Memasarkandan mempromosikan hasil produk ketrampilan buket snack	*	***

Sumber : dokumentasi peneliti

Awalnya komunitas Sekar Arum belum mengerti bahwa mereka memiliki aset potensi yang apabila dikembangkan akan menjadi sesuatu yang dapat membantu meningkatkan perekonomian anggota komunitas. Dari proses pembuatan buket snack komunitas menjadi tahu dan lebih berfikir kreatifitas dan inovatif dalam memanfaatkan sebuah potensi.

Sebelum dilakukanya proses pembuatan buket snack sebetulnya ibu-ibu komunitas Sekar Arum sudah kompak dan banyak sekali kegiatan yang dilakukan untuk membuat satu hal yang mensejahterakan komunitas dan meningkatkan sebua perekonomian.

Pemasaran adalah step yang paling terakhir yang dilakukan setelah kerajinan sudah siap untuk di jual. Dalam pemasaran mereka nantinya akan menggunakan media sosial yang ada dan diperjual belikan secara online maupun offline

B. Refleksi Keberlanjutan

Kegiatan pendampingan masyarakat yang dilakukan oleh peneliti di ibu-ibu komunitas Sekar Arum berbasis aset atau potensi yang mana dimiliki untuk dikembangkan dengan bertujuan meningkatkan perekonomian masyarakat. Dalam hal ini kita bisa mengembangkan pikiran dikarenakan jika ada kemauan pasti terdapat usaha terlebih dahulu, atau sebuah mimpi yang dari masyarakat sendiri tidak yakin tau percaya akan terwujudnya mimpi tersebut. Tetapi jika terdapat usaha di dalamnya maka akan terwujud dengan catatan tidak pernah memilik rasa putus asa. Di wilayah lembaga WCC (*Women's Crisis Center*) Jombang ini ternyata banyak sekali potensi aset yang terpendam dan kurang dimanfaatkan dengan baik seperti aset kelompok yang berupa kekompakan dan gotong royong khususnya dalam komunitas Sekar Arum, dari aset-aset individu berupa kretifitas unik yang dikembangkan. Di lembaga WCC ini memang tidak terdapat aset alam yang di temukan dikarenakan wilayah yang terletak diperkotaan dan lahan terbatas.

Dengan terdapatnya bantuan penenliti, komunitas bisa mencapai impiannya seperti melalui pelatihan pembuatan buket snack yang mana sudah dilakukan oleh ibu-ibu komunitas Sekar Arum yang mana memiliki tujuan untuk meningkatkan sebuah perekonomian.

Metode ABCD ini mengharuskan penenliti atau seorang fasilitator dekat dengan masyarakat atau komunitas yang akan didampingi yaitu kelompok komunitas Sekar Arum, dari segi kelompok maupun sisi individual anggotanya. Dalam proses pendekatan disebut inkulturasi yang dilakukan penenliti sudah melalui langkah-langkah dengan baik dna diterima nya oleh lembaga dan komunitas untuk melakukan aksi atau pendampingan. Peneliti juga mengikuti pertemuan rutin komunitas yang mana dilakukan setiap satu bula sekali, sangat bersyukur penenliti diterima dengan baik ibu-ibu komunitas Sekar Arum sangat ramah-ramah dan menjadikan proses aksi selesai dengan waktu yang tidak lama atau bisa dikatakan tepat waktu. Tepat untuk melakukan kegiatan aksi walaupun kadang anggota komunitas tidak lengkap untuk kehadirannya.

Selama proses penelitian pendampingan di lapangan, pasti akan mendapatkan pengalaman yang belum pernah diperoleh untuk penenliti, memang penenliti sudah melakukan aksi turun lapangan dua kali untuk memenuhi tugas wajib dan harus diselesaikan hal itu dilakukan dengan berkelompok, dalam pendampingan ini penenliti memiliki pengalaman turun lapangan secara individu dan melakukan pendekatan dengan masyarakat atau komunitas secara individual. Banyak cerita yang di dapati oleh penenliti dari susah, sedih hingga bahagia dan nyaman dalam melakukan

pendampingan di lapangan. Dari hal tersebut peneliti harus memiliki kesabaran hati karena target nya adalah menyelesaikan dengan baik dan tepat waktu.

Disisni peneliti menjadi fasilitator atau katalainya adalah menjadi jembatan untuk masyarakat dan komunitas akan keinginan yang sudah di impikan sejak lama. Dengan adanya FGD (*Forum Group Discussioan*) bersama komunitas mencari dan menggali informasi-informasi yang dibutuhkan pada beberapa anggota, dari sini penenliti membutuhkan agar masyarakat bisa sadar akan adanya keberagaman aset atau potensi yang ada di sekitarnya yang tidak hanya dibiarkan melainkan di manfaatkan dengan baik.

Peneliti memfokuskan pada pemberdayaan ekonomi suatu kelompok komunitas perempuan korban KDRT yaitu memanfaatkan aset atau potensi menjadi inovasi yang dapat dikembangkan yaitu pembuatan kerajinan tangan berupa buket snack yang dilakukan oleh ibu-ibu komunitas Sekar Arum merupakan salah satu pendekatan yang mempunyai tujuan membantu peningkatan perekonomian dan mensejahterakan masyarakat.

Kegiatan aksi yang telah dilakukan pada tanggal 6 januari 2023 yang dilakukan pada pagi hari di rumah ibu Suyati membawa hasil yang mengejutkan pihak dari lembaga WCC juga telah mendukung program aksi tersebut. Tidak hanya mendukung kegiatan tersebut pihak lembaga WCC akan mengembangkan pelatihan pembuatan kerajinan tangan ini agar ibu-ibu bisa menjual kepada masyarakat luas. Peneliti sanagat tidak menyangka akan hasil kegiatan tersebut karena kepala direktur lembaga WCC sangat mendukung adanya

kegiatan yang didampingi oleh peneliti selama ini. Hingga terdapat rencana kedepannya akan menjual jenis-jenis kerajinan tangan dari komunitas Sekar Arum di CDF sehingga semua masyarakat mengerti akan komunitas Sekar Arum bisa membuat produk dan dapat diperjual belikan.

Gambar 8. 1Bersama Dengan Pihak WCC dan Komunitas



Sumber: dokumentasi peneliti

C. Refleksi Program dalam Perspektif Islam

Pemberdayaan memiliki banyak arti yaitu memeberikan jalan keluar pada masyrakata ataupun komunitras demi untuk tujuan kesejahteraan bersama. Pemberdayaan juga bisa diartikan sebagai sebuah cara suatu kelompok atau individu untuk memanfaatkan lingkungannya dengan tujuannya sendiri. Di dalam islam manusia pasti saling membutuhkan, antar individu memiliki hubungan yang baik atau menguntungkan. Ada 3 prinsip yang paling utama yaitu Prinsip Ta'awun, prinsip persamaan derajat, dan prinsip Ukhuwah. Sebagaimana berikut penjelasannya :

Yang pertama yaitu prinsip *Ta'awun*. Allah SWT menyuruh hambaNya untuk saling tolong menolong pada

sesamanya. Allah SWT berfirman :

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ
وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya : “Dan tolong menolonglah kamu dalam kebajikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah sungguh Allah sangat berat siksaanNya.”³⁹

Prinsip tolong menolong yang mana tertulis dalam surah al-maidah ayat 2 yang mana mencerminkan dengan pemberdayaan masyarakat yang sudah dilakukan oleh peneliti hal ini di cerminkan pada kegiatan yang mana membantu masyarakat untuk mencapai impian dan tujuannya.

Yang kedua yaitu prinsip persamaan derajat antar sesama manusia. Allah SWT berfirman :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ
لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَمُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya :”Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi

³⁹ Ahmad Zabidi,” *Kelompok Sosial Dalam Masyarakat Perspektif Qs. Al-Maidah Ayat 2” Journal of Islamic Studies*, Vol. 3 No. 2 Juli 2020,hlm. 42-58

Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahateliti.”⁴⁰

Dari potongan ayat diatas menyadarkan akan kesetaraan yang ada pada manusia laki-laki maupun perempuan itu sama dimata allah dan hanya ketakwaan yang menjadikan sempurna dan membedakan kemuliaan seseorang, jadi semua manusia di bumi ini sama akan derajat sesama manusia dimata Allah.

Yang ketiga adalah Prinsip *Ukhuwah*, prinsip ini menegaskan bahwa setiap muslim adalah saling bersaudara. Karena arti dari kata *ukhuwah* sendiri tersebut adalah persaudaraan, jadi walaupun tidak adanya hubungan darah antara mereka, Allah berfirman :

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوِيكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya: "Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat."⁴¹

⁴⁰ Saiful Anwar, “Internalisasi Nilai Pendidikan Akhlak dalam Surat Al-Hujurat Tafsir fi Zilalil Qur’an” *Journal Of Islamic Education*, Vol. 6 No. 1 Mei, 2021

⁴¹ Moh. Faesal, “Konsep Ukhuwah Dalam Perspektif Al-Qur’an Dan Relevansinya Dalam Kehidupan Bermasyarakat (Kajian Surat Al-Hujurat Ayat 10)” *Journal Al-Irfani: Studi Al-Qur’an dan Tafsir*, Volume. 3, No. 1, Juli, 2022

Dalam pembahasan tentang pemberdayaan, prinsip ini mendasari usaha pemberdayaan masyarakat. dalam melakukan pemberdayaan juga harus mengumpulkan masyarakat atau komunitas yang kompak dan mau untuk melakukan tolong menolong satu sama lain, serta saling menanggung kesulitan dan mencari jalan keluar bersama. Dalam agama islam, islam adalah agama yang memeberikan pengertian tetang kepedulian dalam diri para pemeluknya



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IX

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kegiatan pendampingan yang dilakukan oleh peneliti berfokuskan untuk memanfaatkan aset atau potensi yang dimiliki ibu-ibu komunitas Sekar Arum untuk bisa mencapai tujuan yang dimimpikan. Untuk mendukung hal tersebut membutuhkan sebuah strategi yang harus dilakukan agar bisa berjalan dengan lancar. Adapun sebuah strategi tersebut adalah memanfaatkan aset yang ada SDM dan SDA, sosial budaya dan jaringan yang dimiliki oleh komunitas Sekar Arum. Terdapat Program yang paling utama yang dilakukan yaitu mengedukasi dan memicu kesadaran anggota komunitas, pengelolaan sumber daya manusia, edukasi tentang kewirausahaan dan melakukan manajemen keuangan.

Pendampingan ini menyadarkan akan potensi yang dimiliki dan belum sempat dimanfaatkan. Dengan adanya program pengolahan aset manusia dengan wujud membuat buket snack dan adanya kreatifitas dan ketrampilan yang terdapat pada ibu-ibu komunitas. Hal tersebut membuat ibu-ibu paham akan potensi yang ada pada diri mereka dan bisa untuk lebih mengembangkannya dan menjadikan sebuah produk yang disukai oleh banyak orang dan melalui proses pemasaran dengan baik. sehingga hal tersebut bisa berpengaruh dalam meningkatkan sebuah perekonomian dan ibu-ibu anggota komunitas dapat mencapai impian untuk bisa membangun kemandirian ekonomi., karena mereka mempunyai harapan dapat lebih mandiri dan

sejahtera tidak bergantung dengan suami maupun keluarga.

Berdasarkan penelitian pendampingan yang telah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi pemberdayaan ibu-ibu komunitas Sekar Arum diawali dengan memahami aset-aset atau potensi yang dimiliki, yang mana kemudian digali dan dimanfaatkan serta dikembangkan. Dalam diskusi pemahaman mengenai pemahaman tentang komunitas Sekar Arum, tujuan dan program yang dilaksanakan. Sesudah melakukan FGD (*Forum Group Discussion*) pada setelah kegiatan pertemuan rutin komunitas membahas mengenai aset, mimpi komunitas dan akhirnya mereka dan peneliti menentukan bersama untuk mengembangkan kerajinan tangan dari ibu-ibu Sekar Arum menjadi sebuah inovasi produk yang dapat diperjual belikan di masyarakat luas dan berharap kedepannya dapat membantu mensejahterakan masyarakat serta meningkatkan ekonomi masyarakat.
2. Adapun pencapaian yang telah diperoleh adalah meningkatkan ekonomi ibu-ibu komunitas Sekar Arum yaitu melalui pembuatan buket snack. Hasil dari melakukan program pelatihan tersebut ini meningkatkan kreatifitas ibu-ibu Sekar Arum. Ibu-ibu komunitas Sekar Arum memiliki beberapa program yang harus dijalankan salah satunya ketrampilan kerajinan tangan yang mana apa bila dikembangkan dengan baik maka akan mencapai tujuan yang diinginkan yaitu meningkatkan ekonomi keluarga. Dari hasil pembuatan ketrampilan ini diharapkan dipasarkan atau diperjual belikan

sehingga dapat membantu untuk menambah pendapatan, sehingga ibu-ibu lebih kreatif dan mempunyai rasa percaya diri untuk mewujudkan impian-impianya dan mengerti sedikit demi sedikit tentang wirausaha, dilihat dari keuntungan yang di kalkulasikan mereka menjadi lebih semangat untuk membuat dan menjual produk tersebut. Pendapatan anggota komunitas akan bertambah dengan diadakannya kegiatan ini.

B. Rekomendasi Peneliti

Pendampingan komunitas ibu-ibu Sekar Arum membuat kerajinan tangan berupa buket snack ini bisa dikatakan sebagai salah satu sebuah program yang sederhana. Dengan suatu alasan pemanfaatan aset atau potensi hanya melakukan pembuatan buket snack yang mana terbilang sederhana, maka penenliti tidak hanya mengajak untuk pembuatan saja melainkan juga melakukan langkah-langkah pendampingan sehingga komunitas akan sadar tentang aset yang tidak dimanfaatkan dengan baik. dan kegiatan tersebut menimbulkan peningkatan kreatifitas dan membuat buket snack unruk bisa diperjual belikan di masyarakat luas. Ibu-ibu komunitas Sekar Arum duharapkan untuk tetap melakukan dan mengembangkan kerajinan tangan skil yang dimiliki walupun peneliti sudah tidak mendampingi lagi.

Harapan peneliti untuk lembaga WCC (*Women's Crisis Center*) Jombang senantiasa agar selalu memeberikan dukungan dan fasilitas pada ibu-ibu koumitas Sekar Arum dalam hal pembuatan kerajinnan tangan yang mana sudah diketahui di atas bahwa

lembaga WCC sudah memberi dukungan adanya kegiatan tersebut, diharapkannya dapat lebih membantu komunitas dengan membuat kebijakan-kebijakan mengenai program komunitas Sekar Arum. Dikarenakan yang dikenalkannya bukan hanya nama komunitas melainkan lembaga yang menaungi komunitas tersebut.

Harapan peneliti kepada masyarakat luas khususnya komunitas Sekar Arum adalah supaya hal ini menjadikan suatu bentuk dorongan untuk motivasi dalam mengembangkan ekonomi masing-masing agar bisa melakukan perubahan bersama-sama dan sejahtera.

C. Keterbatasan Peneliti

Dalam melakukan pendampingan dan penelitian di lapangan sedikit banyak sebagai seorang peneliti mengalami keterbatasan dan rintangan. Adapun keterbatasan peneliti adalah sebagai berikut:

- Selama proses pendekatan atau inkulturasi dengan komunitas, peneliti tidak banyak mengambil dokumentasi atau video dikarenakan pada saat itu peneliti juga sebagai fasilitator narasumber sehingga terkadang tidak sempat mengabadikan momen atau mengambil foto maupun video

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Q. (2019). *Pengantar Ilmu Dakwah* . CV. Penerbit Qiara Media .
- Afandi , A. (2014). *Metodologi Penelitian Kritis* . Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya Press.
- Aldy , R. P. (2016). *Ekonomi Kreatif* . Surakarta : Ziyad Visi Media .
- Amin , M. (2013). *Metodologi Dakwah* . Makassar : Alauddin University Press.
- Andini, U. H. (2010). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dari Desa Tertinggal Menuju Desa Tidak Tertinggal (Studi di Desa Muktiharjo,Kecamatan Margorejo,Kabupaten Pati. *Jurnal Administrasi Publik*, 2, 8.
- Aziz , M. A. (2005). *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat : Paradigma dan Aksi* . Yogyakarta : LKLS Pelangi Aksara .
- Aziz, M. A. (2017). *Ilmu Dakwah* . Jakarta : Kencana .
- Bachtiar , W. (1997). *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah* . Jakarta : Logo Wacana Ilmu .
- Damayanti , P. (2020). *Teknik Pemberdayaan Masyarakat " Pemberdayaan Masyarakat Desa Prayungan Tahun 2019*. Ponorogo : Unmuh Ponorogo Press.
- Dareau , C. (2003). *Pembaru dan Lokal Untuk Pembangunan*. Australia : Australia Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS)Phase II.
- Fahrurozi , Fasizah , & Kadri . (2019). *Ilmu Dakwah* . Jakarta : Gema Insani Press.

- Hafifudin , D. (1998). *Dakwah Aktual* . Jakarta : Gema Insani Press.
- Hasan , M. (2018). *Ekonomi Kreatif Dalam Perspektif Pendidikan Ekonomi* . 81-86.
- Hasannah, S. (2013). *Pemberdayaan Perempuan Melalui Kegiatan Emonomi Berkeadilan (Simpan Pinjam Syariah Perempuan)*. 71-88.
- Hidayat , A. (2020). *Kekerasan Terhadap Anak Dan Perempuan* . *Indonesia Journal Of School Counseling* , 62.
- Mahfudz, S. A., & Mursyidin , h. (1979). Mesir : Daar Al-Isti' sham .
- Maryani , D., & Nainggolan , R. R. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat* . Yogyakarta : CV Budi Utama .
- Maulana, M. (2019). *Asset-Based Community Development Strategi Pengembangan Masyarakat di Desa Wisata Ledok Sambi Kaliurang*. *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* , 259.
- Murniati, N. P. (2004). *Perempuan Indonesia Dalam Perspektif Sosial, Politik, Ekonomi, Hukum, HAM*. Magelang : Getar Gender .
- Nurdiyannah . (2016). *Panduan Pelatihan Dasar Asset Based Community-Driven Development (ABCD)*. Makasar: UIN ALAUDDIN .
- Said , N. M. (2015). *Metode Dakwah (Studi Al-Qur'an Surah An- Nahl Ayat 125*. *Jurnal Dakwah Tabligh* , 78-89.
- Salahuddin, N. (n.d.). *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya*.

- Saugi , W., & Sumarno . (2015, November). Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Pengolahan Bahan Pangan Lokal. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2, 229.
- Sudarmanto, E. (2020). *Konsep Dasar Pengabdian Kepada Masyarakat : Pembangunan dan Pemberdayaan* . Yayasan kita Menulis .
- Suprihati . (2001). Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Keluarga Miskin Di Pedesaan Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak. *Jurnal Pemberdayaan Perempuan*, 1.
- Wrihantnolo , R. R., & Dwidjowijoto, R. N. (2007). *Manajemen Pemberdayaan " Sebuah Pengantar Dan Panduan Pemberdayaan* . Jakarta : PT Elex Media Komputindo.
- Yunaz, H. (2022). *Ekonomi Kreatif*. Padang Sumatra Barat : PT Global Eksekutif Teknologi .

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A